

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONEIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI BANDA ACEH
(STUDI DI PASAR ACEH)**



Disusun Oleh:

CUT ZAHRATUL AFRA

190603019

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Cut Zahratul Afra

NIM : 190603019

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Yang Menyatakan


Cut Zahratul Afra

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ANALISIS MINAT PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*
PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA BANDA ACEH
(STUDI DI PASAR ACEH)


Disusun Oleh:

Cut Zahratul Afra
NIM: 190603019


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi

pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I


Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II


Muhammad Syauqi Bin Armia, Lc., MBA., CSAA
NIP. 199103062022031001

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh)

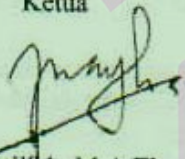
Cut Zahratul Afra
NIM: 190603019

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

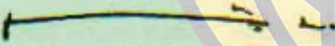
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Agustus 2024 M
22 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

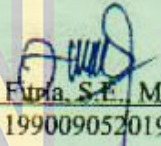
Ketua


Inayatillah, M.A.Ek.
NIP. 198208042014032002

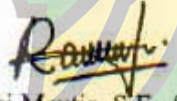
Penguji I


Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D
NIP. 197209072000031001

Sekretaris


Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA.
NIP. 199009052019032019

Penguji II


Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Zahratul Afra
NIM : 190603019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
E-mail : 190603019@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul **Analisis Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh).**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Agustus 2024

Penulis Pembimbing I Mengetahui Pembimbing II

Cut Zahratul Afra
NIM. 190603019

Inayetillah, M.A.Ek.
NIP. 198208042014032002

Muhammad Syauqi Bin Armia., Lc., MBA., CSAA
NIP. 199103062022031001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh)**”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag. dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Hafiih Maulana, SP., SHI, M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Inayatillah, M.A.Ek. selaku pembimbing I dan penasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
5. Muhammad Syauqi Bin Armia., Lc., MBA., CSAA., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D selaku penguji I dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku penguji II dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang telah membantu penulis dalam penilaian skripsi sehingga didapatkan gelar Sarjana

Ekonomi pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dengan tulus selama penulis menjadi mahasiswi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam sesi wawancara, tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.
9. Kedua orang tua tercinta, ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda T.M Hasan dan Ibunda Yunalis, yang telah memberikan banyak doa, cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis dan mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab menyelesaikan setiap hal yang sudah dimulai. Serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis Miftahul Jannah, Della Romaya, Nelly Riska, Lisa Agustriana, Giska Mustina, Wirda Hanum, Khaira Nadila dan juga para kakak letting serta para teman yang selalu memberikan dukungan. Tidak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah membantu memberikan informasi dan bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pikiran bagi perkembangan akademik. Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arah yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 27 Agustus 2024

Penulis

Cut Zahratul Afra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
	<i>Fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

وَهُلْ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يٰ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

اقول : *qāla*

م ر : *-ramā*

قيل : *qīla*

يقول : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (id (ةikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (rtid uti (ةansliterasikan dengan h.

Contoh :

ورضة الطنال : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

والمدينة المنورة : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طاح : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Cut Zahratul Afra
NIM : 190603019
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh)
Pembimbing I : Inayatillah, M.A. Ek
Pembimbing II : Muhammad Syauqi Bin Armia, Lc., MBA., CSAA

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana minat, kendala, dan keunggulan dari penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, minat pelaku UMKM dilihat dari kemudahan dalam bertransaksi, cepat dan efisien, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan. Kedua, kendala terkait dengan jaringan internet yang tidak stabil, dan tidak memiliki kuota internet merupakan kendala yang sering dirasakan oleh pelaku UMKM yang dapat menghambat proses transaksi. Selain itu, adanya biaya Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,3% menjadi hambatan bagi UMKM dan mengakibatkan sebagian UMKM beralih ke transfer. Ketiga, keunggulan yang dirasakan pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS ialah kemudahan transaksi, aksesibilitas, kemudahan pencatatan dan tidak membutuhkan perangkat khusus untuk melakukan pembayaran.

Kata Kunci: Minat, Penggunaan QRIS, Pelaku UMKM



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Minat.....	9
2.1.1 Pengertian Minat.....	9
2.1.2 Pembagian Minat	10
2.1.3 Macam-Macam Minat.....	11
2.1.4 Indikator Minat	11
2.1.5 Faktor yang Menumbuhkan Minat	12
2.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat	13
2.2 Keunggulan	14
2.2.1 Pengertian Keunggulan	14
2.2.2 Macam-Macam Keunggulan.....	15
2.2.3 Indikator Keunggulan	16
2.3 Kendala.....	17
2.3.1 Pengertian Kendala	17
2.3.2 Pembagian Kendala.....	18
2.3.3 Indikator Kendala.....	19
2.4 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).....	19
2.4.1 Pengertian <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	19
2.4.2 Manfaat QRIS	21

2.4.3 Pembagian QRIS.....	22
2.4.4 Jenis Pembayaran menggunakan QRIS	23
2.4.5 Biaya MDR QRIS Bagi Merchant	23
2.4.6 Dasar Hukum Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard	24
(QRIS) Secara Syariah Sebagai Alat Transaksi Jual Beli	24
2.4.7. Akad Penggunaan QRIS Pada Transaksi Keuangan	27
2.5 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)	29
2.5.1 Pengertian UMKM.....	29
2.5.2 Pembagian UMKM	31
2.5.3 Fokus UMKM yang Diteliti.....	32
2.6 Penelitian Terkait	33
2.7 Kerangka Pikiran	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Sumber Data	40
3.3.1 Data Primer	40
3.3.2 Data Sekunder.....	41
3.4 Teknik Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Wawancara.....	41
3.5.2 Observasi	42
3.5.3 Dokumentasi	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1 Reduksi Data.....	43
3.6.2 Penyajian Data	43
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	43
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....	45
4.1.2 Gambaran Umum Pasar Aceh.....	46
4.2 Karakteristik informan	47
4.3 Hasil Penelitian	49
4.3.1 Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh	49
4.3.2 Keunggulan dalam Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Banda Aceh	50
4.3.3 Kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh.....	51
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.4.1 Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh	53
4.4.2 Keunggulan dalam Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Banda Aceh	54
4.4.3 Kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh.....	56

BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikiran.....	39
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kota Banda Aceh.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2017-2023	6
Tabel 1. 2 <i>Merchant</i> yang Menggunakan QRIS	6
Tabel 2. 1 Pembagian MDR QRIS Bagi <i>Merchant</i>	24
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait.....	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Informan.....	48
Tabel 4. 2 Pola Wawancara Berdasarkan Keunggulan	55
Tabel 4. 3 Pola Wawancara Berdasarkan Kendala	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	69
Lampiran. 3 Dokumentasi Wawancara	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi kini sudah berkembang merambah hingga sektor perbankan, dan telah disesuaikan dengan gaya hidup masyarakat yang pada umumnya sangat senang dengan semua hal yang sifatnya cepat, instan serta efisien. Terbukti dengan semakin melonjaknya tingkat transaksi non tunai semenjak diminatinya uang elektronik serta m-banking oleh khalayak. Dengan adanya sistem bayar digital melalui *Quick Response Code* (QR code), pembayaran non tunai kini semakin berkembang. Sistem bayar menggunakan kode QR diharapkan dapat membuat transaksi menjadi semakin cepat, efisien secara non tunai (Nasution, 2022).

Pembayaran QR Code merupakan langkah maju dalam peralihan masyarakat menuju system pembayaran yang lebih canggih dan modern. Dengan terus meningkatnya adopsi teknologi pembayaran tanpa uang tunai, diharapkan pembayaran QR Code menjadi luas dan merata serta bisa memunculkan efek positif guna mendukung ekonomi digital dan pengurangan penggunaan uang tunai secara keseluruhan (Ulum & Suwanto, 2020).

Gaya hidup masyarakat modern yang semakin sibuk dan mengutamakan kenyamanan serta efisiensi telah mendorong adopsi teknologi di segala permasalahan sehari-hari. Khususnya pada saat transaksi, masyarakat kini lebih senang dengan semua hal yang sifatnya cepat, instan, serta efisien (Susanto & Wahyuni, 2019).

Tren ini tercermin dalam meningkatnya jumlah transaksi non-tunai, di mana uang elektronik dan mobile banking telah menjadi pilihan populer bagi banyak orang. Dengan adanya teknologi ini, khalayak tidak kewalahan lagi membaca sejumlah uang tunai, karena segala jenis pembayaran dapat dilakukan secara elektronik. Hal ini telah membawa dampak positif bagi sektor perbankan, memfasilitasi transaksi dengan tingkat kecepatan dan kemudahan yang sebelumnya sulit dicapai oleh metode konvensional (Suhartono & Mustofa, 2019).

Satu diantara wujud bentuk semakin berkembangnya transaksi non-tunai adalah menggunakan teknologi *Quick Response Code* (QR code). Sistem

pembayaran ini menjadikan masyarakat melaksanakan transaksi tanpa uang tunai secara memindai kode QR pada aplikasi perangkat smartphone atau perangkat elektronik lainnya. Kode QR berfungsi sebagai wadah penyimpanan informasi yang dapat dibaca oleh kamera perangkat, sehingga memungkinkan transfer pembayaran dengan cepat dan mudah (Kusuma & Herdiana, 2018).

Keunggulan utama dari sistem pembayaran QR *code* adalah kemudahan dan kecepatannya. Dalam proses pembayaran, masyarakat cukup melakukan pemindaian kode QR berisi informasi transaksi, seperti jumlah pembayaran dan rincian lainnya. Transaksi pun dapat segera diproses dengan instan, mengurangi waktu yang biasanya dibutuhkan untuk transaksi dengan uang tunai. Selain itu, sistem ini juga meminimalisir resiko kesalahan dalam perhitungan, karena semua informasi yang dibutuhkan telah terintegrasi secara digital (Yuliarti & Puspitasari, 2018).

Tidak hanya itu, penggunaan sistem pembayaran QR *code* juga memberikan manfaat bagi para pedagang dan pelaku usaha. Dengan menyediakan opsi pembayaran non-tunai, pedagang dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Pembayaran secara non-tunai juga membuka kesempatan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) terhubung dengan pasar secara meluas serta daya saing masyarakat semakin bertambah di tengah persaingan global (Widodo & Cahyadi, 2018).

Sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikenal dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran. Sistem ini digagas oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Dalam penyusunan QRIS, standar yang digunakan adalah standar internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*). Agar bersifat open source, standar ini digunakan untuk mendukung konektivitas dan interoperabilitas antar vendor, perangkat, dan negara (Sihaloho dkk, 2020).

Dengan hanya memindai QR *Code* dari pedagang, pelanggan dapat dengan mudah melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang fisik. Fleksibilitas kode QR ini memungkinkan pemindaian di segala arah, secara horizontal ataupun vertikal, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam

menggunakannya. Lembaga perbankan dan non-bank telah aktif menerbitkan QR Code untuk sistem pembayaran, memungkinkan pedagang menyediakan metode pembayaran cashless berbasis server kepada pelanggan mereka (Nurhayati & Suryani, 2021).

Keuntungan utama dari QR Code di sistem ketika bayar adalah mudah digunakan dan aman. Transaksi melalui QR Code berlangsung secara instan dan efisien, menghemat waktu dan tenaga baik bagi pedagang maupun pelanggan. Selain itu, penggunaan QR Code juga membawa manfaat dari segi keamanan, karena mengurangi resiko pencurian atau kehilangan uang tunai. Para pedagang juga dapat menyediakan QR Code khusus mereka sendiri, yang memungkinkan implementasi program promosi dan loyalitas untuk menarik lebih banyak pelanggan (Damanik & Purnomo, 2020).

Penggunaan awal QRIS pada mulanya hanya diperuntukkan bagi usaha menengah atas, namun sekarang penggunaan QRIS juga sudah diizinkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, banyak UMKM yang telah menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Merchant akan membayar biaya yang dikenal sebagai *Merchant Discount Rate* (MDR) saat pelanggan menggunakan QRIS untuk membayar barang atau jasa. Saat menggunakan QRIS, Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP) mengenakan biaya layanan kepada merchant yang dikenal sebagai MDR QRIS. Merchant bertanggung jawab atas biaya MDR ini, dan pelanggan tidak perlu memayarnya. Bank Indonesia menetapkan dan menerapkan biaya MDR berdasarkan kategori *merchant* dan nilai transaksi; biaya MDR untuk UMKM adalah 0,3% (BI, 2023).

Berdasarkan pemberitaan Kantor Berita Aceh (KBA) One dengan judul “*Merchant QRIS di Aceh Tembus 65.000 Lebih, Naik 10%*” di tanggal 23 bulan tahun 2021, Kepala BI Aceh, Achris Sarwani, mengatakan bahwa di Aceh sendiri minat pengguna QRIS sampai dengan 2 Desember 2021 sebanyak 65.411. Jumlah ini naik sekitar 100 persen dibandingkan posisi di akhir 2020 sebanyak 33 ribu *merchant*. Sebagian besar merchant pengguna QRIS tersebut merupakan Usaha Mikro (UMI) dengan 42.978 *merchant* pengguna, Usaha Kecil (UKE) 15.132 pengguna, Usaha Menengah (UME) 4.907 pengguna, dan lain sebagainya (KBA One, 2021).

Sementara itu, melalui pemberitaan media nasional Antara News dengan judul “BI catat jumlah pengguna QRIS di Sumut capai 719.000 merchant” pada tanggal 5 Juni 2022, Bank Indonesia (BI) di Medan mengungkapkan pencapaian

yang mengesankan terkait penggunaan QRIS di Sumatera Utara. Jumlah pedagang (merchant) yang telah mengadopsi QRIS di wilayah tersebut mencapai 719.000 pada triwulan I tahun 2022. Direktur BI Perwakilan Sumut, Doddy Zulvedri, menyoroti bahwa pertumbuhan penggunaan QRIS di Sumut melebihi angka nasional secara signifikan. Peningkatan jumlah pemakaian QRIS secara year on year (yoy) tercatat sejumlah 171%, yang mengungguli angka nasional yang hanya mencapai 147%. Terutama menarik, mayoritas pemakaian QRIS yaitu pelaku usaha mikro, dengan jumlah sekitar 467.000, setara dengan 64,34% dari total 719.000 pengguna (Antara, 2022).

Pertumbuhan penggunaan QRIS di Sumatera Utara menunjukkan adopsi yang positif dari berbagai kalangan, terutama pelaku usaha mikro, yang memanfaatkan teknologi ini untuk memfasilitasi transaksi non-tunai. QRIS telah membuktikan diri sebagai alat pembayaran yang efisien dan efektif bagi para pedagang, karena memungkinkan proses pembayaran yang cepat dan mudah. Selain itu, QRIS juga memberikan keuntungan bagi konsumen dengan mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi (Antara, 2022).

Dalam era transformasi digital yang semakin berkembang, peningkatan adopsi QRIS di Sumut menegaskan pentingnya peran teknologi dalam mengakselerasi ekonomi dan meningkatkan inklusi keuangan. Keberhasilan QRIS dalam menjangkau sektor mikro dan usaha kecil menunjukkan potensinya sebagai instrument inklusif dalam mendukung munculnya ekonomi inklusif serta berkelanjutan pada wilayah Indonesia. Diharapkan perkembangan ini akan terus memberikan manfaat bagi para pelaku usaha dan masyarakat Sumatera Utara secara keseluruhan (Antara, 2022).

Dengan meningkatnya era digital, UMKM seharusnya bisa lebih dikembangkan, lebih kreatif dan berinovasi. Diantaranya menggunakan bisnis digital. UMKM adalah perusahaan milik perorangan atau kelompok yang dinilai berdasarkan pendapatan dan jumlah karyawannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa UMKM memiliki siklus bisnis yang mempertimbangkan asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan sanksi administratif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga mengatur banyak bidang lain, termasuk transportasi, pertanian, perdagangan, dan jasa (Sihaloho, dkk, 2020).

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai minat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), seperti penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Sagoro pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *Mobile Payment* pada Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Yogyakarta”. Lokasi penelitian ini adalah Yogyakarta, metodologi yang digunakan adalah kuantitatif, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasution dengan judul “Analisis Minat Penggunaan Sistem *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan” telah dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian ini adalah Kota Medan, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safitri pada tahun 2022 dengan judul “Minat Pedagang UMKM di Kota Serdang Begadang Terhadap Penggunaan Kode *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Transaksi Jual Beli”. Lokasi penelitian ini adalah Kota Serdang Begadang.

Dari penjelasan di atas, penelitian sebelumnya tidak menggunakan instrumen yang ada di penelitian ini yaitu wawancara, berharap bisa menapatkan informasi secara lebih tepat serta bisa memberikan informasi yang lebih spesifik. Selain itu, kajian memilih lokasi yang beda dari kajian terdahulu, penelitian ini memilih kota Banda Aceh sebagai tempatnya.

UMKM sekarang menjadi sektor yang banyak diminati oleh semua kalangan, UMKM juga menjadi satu diantara yang banyak digeluti di Indonesia, khususnya di Aceh. Pada tahun 2020, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) RI melaporkan bahwa terdapat 65,47 juta UMKM di Tanah Air. Usaha-usaha tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yakni sebesar 61,97 persen dari PDB negara tersebut, atau sebesar Rp8.574 triliun. Saat ini terdapat 74.810 UMKM di Provinsi Aceh, menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh. (DJPb, Kementerian Keuangan RI Tahun 2022) Berikut ini data jumlah pelaku UMKM di Banda Aceh dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. 1
Data Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah
2017	9.592
2018	10.994
2019	12.012
2020	15.107
2021	16.970
2022	17.308
2023	34.428

Sumber: Diskominfo Banda Aceh, 2024

Berdasarkan data di atas, pelaku UMKM di kota Banda Aceh di tahun 2017 berjumlah 9.592, selanjutnya naik ke 10.994 di tahun 2018, kemudian di tahun 2019 kembali bertambah menjadi 12.012, dan terus naik di tahun 2020 sebanyak 15.107. Pada tahun 2021 jumlah UMKM kembali naik menjadi 16.970, hingga di tahun 2022 sampai 2023 terjadi kenaikan sebesar 98,9% dari 17.308 menjadi 34.428, kenaikan yang cukup signifikan.

Tabel 1. 2
Merchant yang Menggunakan QRIS

No	Nama/ Inisial	Nama UMKM
1	N1	Feriska Collaction
2	N2	Gugel Fashion
3	N3	My Baby
4	N4	Super Murah
5	N5	Berkat Usaha Store
6	N6	Budi Kencana Baru
7	N7	Tarina Jaya Mukena
8	N8	Toko Tas Elegant
9	N9	Jasa Adinda
10	N10	Toko Ramai Aksesoris

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan data observasi awal di Pasar Aceh, rata-rata toko tidak banyak yang menggunakan QRIS. Kebanyakan dari mereka menggunakan transfer sebagai metode pembayarannya. Hanya beberapa toko saja yang menerima QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Salah satu pusat

perbelanjaan di Banda Aceh adalah Pasar Aceh. Kawasan Pasar Aceh juga menjadi destinasi wisata populer dan salah satu kawasan cagar budaya Banda Aceh. Masjid Raya Baiturrahman yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh juga berada dekat dengan Pasar Aceh. Hal ini bisa menjadi peluang bagi UMKM disana. Disaat wisatawan tersebut ingin berbelanja dan tidak ada uang tunai, QRIS merupakan solusi yang tepat untuk mereka yang ingin berbelanja tetapi tidak membawa uang tunai. Namun, banyak toko yang telah peneliti datangi tidak ada yang menggunakan QRIS, hanya sebagian yang menggunakan.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang minat UMKM menggunakan QRIS. Sehingga penulis memutuskan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Analisis Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh?
2. Apa saja keunggulan dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh?
3. Apa saja kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Apa saja keunggulan dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Apa saja kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Kajian ini dapat berupa kajian akademis yang membandingkan situasi dan kondisi saat ini dan masa mendatang untuk mengembangkan kematangan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan. Kematangan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan teknologi..

2. Manfaat praktis

Diharapkan UMKM akan memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam penggunaan QRIS untuk transaksi nontunai.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana pelaku UMKM menggunakan QRIS. Diharapkan penelitian ini akan melibatkan interaksi sosial dengan pelaku UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas lima bab, diantaranya:

a. BAB I PENDAHULUAN

memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Memuat kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan, hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

e. BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat

2.1.1 Pengertian Minat

Minat yaitu sebuah dorongan yang timbul dari diri seseorang supaya tertarik, memperhatikan, serta berfokus terhadap suatu hal, aktivitas, dan suatu objek. Minat ini bisa bersifat personal dan cukup beragam dari seseorang kepada orang lain. Minat sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, lingkungan sosial, nilai-nilai budaya, dan kebutuhan individu. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka cenderung lebih antusias, bersemangat, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat atau mempelajari lebih lanjut mengenai hal tersebut (Arikunto, 2019).

Minat dapat bervariasi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti minat dalam bidang akademis, seni, olahraga, bisnis, atau hobi tertentu. Misalnya, seseorang yang memiliki minat dalam bidang sains mungkin tertarik untuk belajar tentang penemuan-penemuan baru dan melakukan eksperimen, sementara seseorang yang memiliki minat dalam seni mungkin mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi kreatif seperti melukis, menulis, atau bermain musik. Minat yang kuat terhadap suatu bidang juga dapat mempengaruhi pilihan karier atau jalur pendidikan yang diambil seseorang (Suryabrata, 2020).

Salah satu cara untuk memikirkan minat adalah sebagai salah satu tindakan seseorang sebelum mengambil tindakan, yang berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan (Prakosa&Wintaka, 2020). Dalam Murtadho, Sukanto mengatakan bahwa minat merupakan alasan mengapa orang melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka mempunyai pilihan. Suatu kebutuhan akan terpenuhi oleh setiap minat. Kemauan berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan ketika ia melakukan tugasnya. Pikiran cenderung bergerak ke arah analisis rasional, sedangkan mereka yang memiliki keinginan tajam atau halus untuk lebih banyak perlu dipenuhi. Sementara akal mengingatkan kita bahwa pikiran dan perasaan harus hidup berdampingan secara harmonis untuk pengendalian kehendak sebaik mungkin (Naniyah, 2019).

Berdasarkan definisi sebelumnya, minat adalah daya tarik yang dimiliki seseorang yang memotivasinya untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan guna memenuhi kebutuhannya. Dorongan atau kecenderungan seseorang untuk tertarik, memperhatikan, dan berfokus pada suatu hal, kegiatan, atau objek tertentu disebut juga minat. Minat sifatnya personal serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, lingkungan sosial, nilai-nilai budaya, dan kebutuhan individu. Minat dapat bervariasi dalam berbagai bidang kehidupan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pilihan karier atau jalur pendidikan seseorang. Minat juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan dapat memuaskan kebutuhan individu.

2.1.2 Pembagian Minat

Pembagian minat adalah proses klasifikasi atau pengelompokan berbagai minat yang dimiliki oleh individu berdasarkan karakteristik atau tema tertentu. Pembagian ini bertujuan untuk lebih memahami variasi dan variasi minat yang ada dalam populasi tertentu (Yusuf, 2019). Terdapat cara menurut para ahli untuk melakukan pembagian minat, di antaranya berdasarkan bidang kehidupan, jenis kegiatan, atau fokus minat itu sendiri.

1. Pembagian minat berdasarkan bidang kehidupan adalah cara umum untuk mengelompokkan minat seseorang berdasarkan area atau aspek tertentu dalam kehidupan mereka. Contohnya, minat dalam bidang akademis mencakup minat pada mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, atau seni. Selanjutnya, minat dalam bidang olahraga mencakup minat pada berbagai cabang olahraga, seperti sepak bola, bulu tangkis, atau renang. Pembagian ini membantu memahami beragam minat yang dimiliki individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Muhaimin, 2020).
2. Pembagian minat berdasarkan jenis kegiatan adalah pendekatan lain yang mengelompokkan minat berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukan individu. Misalnya, minat dalam kegiatan seni dapat mencakup minat pada melukis, menulis, atau musik. Minat dalam kegiatan petualangan dapat mencakup minat pada hiking, camping, atau travelling. Dengan pembagian ini, kita dapat melihat variasi minat berdasarkan jenis kegiatan yang menarik bagi individu (Purwanto, 2018).

3. Pembagian minat berdasarkan fokus minat itu sendiri adalah pendekatan yang menitikberatkan pada tema atau subjek tertentu yang menarik bagi individu. Misalnya, minat dalam dunia teknologi mencakup minat pada gadget, aplikasi, atau inovasi teknologi terkini. Minat dalam masakan mencakup minat pada memasak, eksplorasi kuliner, atau menjadi *food blogger*. Dengan cara ini, kita dapat memahami minat dalam hal-hal khusus yang menarik bagi individu dan bagaimana mereka tertarik untuk lebih mendalami terkait topik yang diminati (Slameto, 2019).

2.1.3 Macam-Macam Minat

Minat menurut Pradesyah (2020), terdiri atas 3 macam, di antaranya:

1. Minat dapat dibedakan menjadi minat kultural dan minat primitif berdasarkan kemunculannya. Minat yang muncul karena kebutuhan biologis atau jaringan tubuh disebut minat primitif. Di sisi lain, proses pembelajaran merupakan sumber minat kultural atau sosial.
2. Minat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik berdasarkan arahnya. Minat yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan itu sendiri disebut minat intrinsik. Minat eksternal adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir kegiatan.
3. Ada empat jenis minat, berdasarkan cara pengungkapannya:
 - a. *Expressed interest*, mengacu pada minat yang telah ditunjukkan oleh subjek saat menjawab pertanyaan tentang kegiatan favorit atau yang paling tidak disukainya
 - b. *Manifest interest*, mengacu pada pengamatan langsung terhadap minat dikenal sebagai minat yang nyata
 - c. *Tested interest*, minat yang ditunjukkan dengan menarik kesimpulan dari hasil respons tes objektif dikenal sebagai minat yang diuji
 - d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui penggunaan alat standar adalah minat yang diinventarisasi.

2.1.4 Indikator Minat

Indikator minat adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat minat individu terhadap suatu hal atau bidang tertentu. Indikator ini membantu dalam mengidentifikasi apakah seseorang

memiliki minat yang kuat atau lemah terhadap suatu objek atau aktivitas. Indikator minat sering digunakan untuk memahami preferensi dan ketertarikan individu terhadap mata pelajaran atau bidang tertentu (Sarwono, 2019). Adapun indikator minat menurut ahli di antaranya:

1. Indikator minat dapat berupa tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam aktivitas tertentu. Seseorang mempunyai minat meningkat pada olahraga, misalnya, akan lebih aktif berpartisipasi dalam latihan, pertandingan, atau kompetisi. Begitu juga dalam bidang seni, individu yang memiliki minat dalam melukis atau musik akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan kreatif tersebut. Tingkat partisipasi dan keterlibatan ini dapat menjadi indikator yang kuat untuk menilai minat individu (Hidayat, 2018).
2. Indikator minat dapat dilihat dari waktu dan usaha yang diinvestasikan dalam suatu aktivitas atau bidang. Jika seseorang sering meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik, mencari tahu informasi terbaru, atau berlatih dalam kegiatan tertentu, hal ini menunjukkan minat yang kuat terhadap hal tersebut. Individu yang memiliki minat pada bidang akademis tertentu, misalnya, akan dengan antusias belajar lebih banyak dan melakukan riset tambahan tentang topik tersebut (Suryabrata, 2019).
3. Indikator minat dapat terlihat dari respon emosional dan sikap positif mengenai suatu peristiwa. Jika individu mempunyai minat yang kuat mengenai seni mungkin menunjukkan rasa antusiasme dan kebahagiaan saat melukis atau menikmati karya seni. Begitu juga dalam bidang bisnis, individu yang memiliki minat dalam wirausaha akan menunjukkan sikap positif, percaya diri, dan antusias dalam mengembangkan ide-ide bisnisnya. Respon emosional dan sikap positif ini menjadi indikator yang penting untuk mengidentifikasi minat yang mendalam (Nurdin, 2021).

2.1.5 Faktor yang Menumbuhkan Minat

Dengan kata lain, minat merupakan penyebab sekaligus akibat dari perhatian. Perhatian menciptakan minat. Wetherrington mengatakan bahwa seseorang yang berminat adalah orang yang memperhatikan apa yang dipelajarinya, memiliki sikap yang baik, dan senang dengan apa yang dilakukannya; jika tidak, ia akan merasa tidak puas. Minat seseorang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal (Mukti, 2019).

1. Faktor Internal

- **Motivasi Pribadi:** keinginan seseorang agar mencapai tujuan atau melaksanakan hal yang mereka anggap penting.
- **Minat dan Hobi:** Ketertarikan pribadi terhadap kegiatan atau subjek tertentu yang membuat seseorang merasa terlibat dan bersemangat.
- **Pengalaman Masa Lalu:** Pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi minat; pengalaman positif seringkali memperkuat minat, sementara pengalaman negatif mungkin mengurangnya.
- **Keterampilan dan Bakat:** Kelebihan atau keterampilan khusus yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan minat dalam bidang tertentu.

2. Faktor Eksternal

- **Lingkungan Sosial:** Dukungan dan pengaruh dari keluarga, teman, atau kolega dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan minat baru.
- **Pendidikan dan Pelatihan:** Akses ke pendidikan dan pelatihan dapat membuka peluang baru dan menumbuhkan minat di bidang yang sebelumnya tidak dikenal.
- **Media dan Informasi:** Paparan melalui media, seperti buku, film, atau internet, dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap topik atau aktivitas tertentu.
- **Tren dan Mode:** Pengaruh tren sosial atau mode terkini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam hal tertentu, seperti teknologi, fashion, atau olahraga.

2.1.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Kombinasi faktor internal dan eksternal berperan dalam proses tumbuh kembangnya minat. Setelah individu memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan informasi dari suatu objek, maka minat akan berkembang. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi minat, di antaranya: (Nasution, 2022):

1. Dorongan atau kecenderungan seseorang yang berkaitan dengan aktivitas itu sendiri yang bersumber dari dalam diri masing-masing individu dikenal sebagai faktor internal (intrinsik). Faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari kecenderungan alami seseorang untuk tertarik

pada suatu keinginan atau minat tertentu. Contohnya meliputi perhatian, selera, apresiasi, pengalaman, persepsi, dan sebagainya.

2. Faktor ekstrinsik adalah kecenderungan seseorang untuk memilih kegiatan berdasarkan tujuan dan harapan orang lain atau pengaruh orang lain. Tindakan atau kondisi yang diinginkan yang didorong atau dipengaruhi oleh orang lain. Contohnya termasuk bimbingan orang tua, lingkungan tempat tinggal, fasilitas, dan sebagainya..

2.2 Keunggulan

2.2.1 Pengertian Keunggulan

Keunggulan adalah karakteristik atau atribut yang membuat suatu produk, layanan, atau organisasi menjadi lebih unggul atau superior dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam konteks bisnis, keunggulan sering menjadi faktor kritis dalam memenangkan persaingan di pasar. Keunggulan dapat berupa fitur khusus, kualitas produk yang lebih tinggi, harga yang lebih kompetitif, pelayanan pelanggan yang lebih baik, atau inovasi yang mendobrak pasar. Keunggulan ini dapat menjadi pendorong utama bagi konsumen untuk memilih produk atau layanan dari suatu merek atau perusahaan tertentu (Suhardi & Suryana, 2020).

Salah satu keunggulan yang sering dicari oleh konsumen adalah kualitas produk atau layanan yang lebih baik. Jika suatu produk atau layanan memiliki kualitas yang unggul, konsumen cenderung lebih puas dan akan kembali untuk melakukan pembelian berulang. Kualitas yang unggul juga dapat membantu membangun citra positif bagi merek atau perusahaan, sehingga memperkuat loyalitas pelanggan dan meningkatkan reputasi di pasar (Husni & Lestari, 2021).

Selain itu, keunggulan juga bisa berhubungan dengan inovasi produk atau proses bisnis. Suatu perusahaan yang mampu menciptakan produk baru atau mengembangkan teknologi baru dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing. Inovasi ini dapat membantu perusahaan lebih relevan serta terletak di posisi depan di industri mereka (Gaspersz, 2019).

Dalam mencapai keunggulan, penting bagi suatu organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki, kemudian

mengoptimalkan sumber daya dan kapabilitas tersebut. Perusahaan juga perlu terus memantau perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen agar tetap dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Keunggulan yang berkelanjutan dan berbeda dari pesaing akan membantu suatu organisasi memenangkan persaingan dan bertahan dalam jangka panjang (Anwar, 2018).

2.2.2 Macam-Macam Keunggulan

Terdapat beberapa macam-macam keunggulan yang dapat membuat suatu produk, layanan, atau organisasi menjadi lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Pertama adalah keunggulan produk atau layanan, yang mencakup fitur-fitur unik, kualitas yang lebih baik, dan performa yang lebih tinggi. Produk atau layanan dengan fitur yang inovatif atau kualitas yang superior dapat menarik perhatian konsumen dan membuat mereka memilih produk tersebut daripada pesaingnya (Sopiah, 2021).

Selanjutnya, keunggulan harga merupakan faktor penting dalam memenangkan persaingan di pasar. Suatu produk atau layanan dengan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pesaingnya akan menarik minat konsumen yang sensitif terhadap harga. Namun, penting untuk diingat bahwa keunggulan harga tidak selalu berarti harga yang lebih murah, tetapi juga bisa berarti nilai tambah yang diberikan pada harga yang sama (Hitt, dkk, 2019).

Selain itu, keunggulan pelayanan pelanggan juga dapat menjadi faktor penting dalam memenangkan hati konsumen. Pelayanan pelanggan yang ramah, responsif, dan kompeten dapat menciptakan pengalaman positif bagi konsumen dan meningkatkan loyalitas mereka terhadap merek atau perusahaan. Keunggulan dalam pelayanan pelanggan juga mencakup kemudahan dalam proses pembelian, pengiriman yang cepat, dan penanganan keluhan atau masalah dengan baik (Sukardi, 2020).

Dalam mencapai berbagai macam keunggulan tersebut, suatu perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat dan jelas. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi konsumen, pengembangan produk atau layanan yang inovatif, manajemen operasional yang efisien, serta investasi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, perusahaan juga harus terus memantau perkembangan pasar dan

persaingan, sehingga dapat melakukan adaptasi dan perbaikan yang diperlukan agar tetap bersaing dengan sukses dalam industri mereka (Simamora, 2019).

2.2.3 Indikator Keunggulan

Indikator keunggulan adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat keunggulan suatu produk, layanan, atau organisasi dibandingkan dengan pesaingnya. Indikator ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami apa saja aspek atau faktor yang menjadi keunggulan yang membedakan suatu entitas dari yang lainnya. Dalam berbagai konteks, seperti bisnis atau pendidikan, indikator keunggulan sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu entitas mampu memberikan nilai tambah dan kepuasan kepada konsumen atau pelanggannya (Wahyudi, 2021). Adapun indikator keunggulan menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1. Indikator keunggulan dapat dilihat dari fitur atau ciri khas yang unik dari produk atau layanan. Jika suatu produk memiliki fitur-fitur yang inovatif dan sulit ditiru oleh pesaing, ini dapat menjadi indikator keunggulan yang kuat. Begitu juga dalam layanan, keunggulan dapat terlihat dari kemampuan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dari pesaingnya (Gaspersz, dkk, 2018).
2. Indikator keunggulan dapat dilihat dari kualitas produk atau layanan yang disediakan. Jika suatu produk memiliki kualitas yang lebih baik atau lebih handal dibandingkan dengan pesaingnya, hal ini dapat menjadi indikator keunggulan yang signifikan. Demikian pula, pelayanan yang berkualitas tinggi, seperti pelayanan pelanggan yang responsif dan kompeten, dapat menjadi indikator keunggulan dalam industri tertentu (Setiawan, 2019).
3. Indikator keunggulan dapat dilihat dari respons dan umpan balik positif dari konsumen atau pelanggan. Jika suatu produk atau layanan mampu memenuhi ekspektasi konsumen dengan baik dan menciptakan pengalaman positif, hal ini dapat menjadi indikator keunggulan yang kuat.

Umpan balik positif dari konsumen, seperti testimoni atau ulasan yang baik, juga dapat menjadi indikator keunggulan yang berharga dalam mengukur keberhasilan suatu entitas dalam memberikan nilai tambah kepada pelanggan (Siregar, 2021).

2.3 Kendala

2.3.1 Pengertian Kendala

Pengertian kendala mengacu pada hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan atau melakukan suatu tindakan. Kendala dapat bersifat internal atau eksternal dan dapat berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses atau hasil dari suatu kegiatan. Dalam konteks bisnis, kendala dapat berupa keterbatasan sumber daya, regulasi pemerintah, persaingan pasar, atau masalah internal dalam organisasi. Dalam konteks pribadi, kendala dapat berupa keterbatasan waktu, keterampilan, atau keuangan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk mencapai tujuan atau memenuhi harapan (Mangkoesoebroto, 2018).

Kendala dapat menjadi tantangan yang signifikan dalam mencapai kesuksesan atau tujuan yang diinginkan. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kendala dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan kreativitas. Dalam dunia bisnis, mengidentifikasi dan mengatasi kendala adalah bagian penting dari manajemen risiko dan perencanaan strategis. Tim yang kompeten dan berpengalaman dapat mencari solusi untuk mengatasi hambatan, alhasil tetap bisa mencipta tujuan bisnis secara efektif (Kuncoro, 2019).

Kendala juga dapat memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Ketika seseorang menghadapi kendala, mereka dipaksa untuk berpikir kritis, mencari solusi alternatif, dan menghadapi tantangan dengan tekad. Proses mengatasi kendala ini dapat meningkatkan keterampilan *problem-solving*, ketangguhan, dan kreativitas individu atau organisasi. Selain itu, melalui pengalaman menghadapi berbagai kendala, seseorang dapat memperoleh wawasan yang berharga dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana menghadapi tantangan di masa depan (Wibowo, 2020).

2.3.2 Pembagian Kendala

Pembagian kendala adalah proses klasifikasi atau pengelompokan berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan atau melaksanakan suatu tindakan. Di kehidupan nyata, kerap menghadapi berbagai kendala berbeda-beda dan kompleksitasnya. Pembagian kendala bertujuan untuk memahami sumber-sumber masalah yang ada sehingga dapat mengidentifikasi solusi yang sesuai dan mengatasi hambatan tersebut dengan lebih efektif (Handoko, 2018).

1. Pembagian kendala dapat dilakukan berdasarkan sumbernya, yaitu kendala internal serta eksternal. Kendala internal yaitu hambatan yang timbul dari dalam diri individu atau organisasi, seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan, atau keahlian. Sedangkan kendala eksternal adalah hambatan yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti persaingan pasar, peraturan pemerintah, atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan (Purwanto, 2019).
2. Pembagian kendala dapat didasarkan pada tingkat kesulitan atau urgensi dalam penyelesaiannya. Beberapa kendala mungkin lebih mudah diatasi, sementara yang lainnya dapat menjadi tantangan yang kompleks dan membutuhkan upaya yang lebih besar. Dengan membagi kendala berdasarkan tingkat kesulitan, individu atau organisasi dapat mengatur prioritas dan menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat (Yusuf, 2021).
3. Pembagian kendala juga dapat dilakukan berdasarkan dampaknya terhadap tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Beberapa kendala mungkin memiliki dampak yang signifikan dan mengancam pencapaian tujuan, sementara yang lainnya mungkin memiliki dampak yang lebih kecil dan dapat diatasi dengan mudah. Dengan memahami dampak kendala, individu atau organisasi dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

2.3.3 Indikator Kendala

Indikator kendala adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana tingkat hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan atau melaksanakan suatu tindakan. Indikator ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami tingkat kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi berbagai kendala. Dalam berbagai konteks, seperti bisnis, pendidikan, atau kehidupan pribadi, indikator kendala sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kendala mempengaruhi pencapaian tujuan atau rencana yang telah ditetapkan (Gaspersz, 2020)

1. Indikator kendala dapat dilihat dari tingkat keparahan atau tingkat intensitas dari kendala yang dihadapi. Jika suatu kendala memiliki tingkat keparahan yang tinggi, dapat menyulitkan atau bahkan menghambat mencapai tujuan. Indikator ini membantu dalam memprioritaskan kendala yang lebih mendesak dan membutuhkan penanganan segera. Sebaliknya, kendala dengan tingkat intensitas yang lebih rendah mungkin dapat diatasi dengan lebih mudah (Siregar, 2018).
2. Indikator kendala dapat dilihat dari durasi atau lamanya kendala berlangsung. Jika suatu kendala telah berlangsung dalam waktu yang lama, ini dapat menunjukkan tingkat ketahanan dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Indikator ini membantu untuk mengevaluasi sejauh mana kendala tersebut mempengaruhi pencapaian tujuan dalam jangka waktu tertentu dan apakah memerlukan upaya jangka panjang untuk mengatasinya (Sopiah., 2020).
3. Indikator kendala dapat dilihat dari frekuensi kemunculan atau kejadian dari kendala yang sama. Jika suatu kendala terus muncul secara berulang, ini dapat menunjukkan adanya masalah yang mendasar dan memerlukan solusi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Indikator kendala membantu dalam mengidentifikasi pola-pola yang terjadi dan mengatasi akar masalah agar kendala tidak terus berulang di masa depan (Nasution, 2019).

2.4 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

2.4.1 Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS merupakan sistem pembayaran yang menggunakan kode QR untuk menstandarisasi transaksi pembayaran dan berbasis pada *shared distribution channel*. Sistem ini digagas oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Dalam penyusunan QRIS, standar yang digunakan adalah standar internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*). Agar bersifat *open source*, standar ini digunakan untuk mendukung konektivitas dan interoperabilitas antar vendor, perangkat, dan negara. (Sihaloho dkk, 2020).

QRIS dari Bank Indonesia merupakan standarisasi pembayaran yang memudahkan, mempercepat, dan mengamankan transaksi dengan kode QR. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan standar Kode QR nasional yang wajib dipatuhi oleh seluruh PJSP yang menggunakan QR (Myari, 2021).

Kehadiran QRIS diharapkan dapat memberikan kemudahan, keamanan, kemudahan, dan efisiensi dalam transaksi pembayaran di Indonesia, serta mendorong UMKM untuk semakin maju secara teknologi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Peluncuran QRIS mengusung tema UNGGUL, yaitu akronim dari Universal, Gampang, Untung, dan Langsung. Menurut Bank Indonesia, makna QRIS adalah:

- a. QRIS bersifat universal, artinya dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran di dalam maupun luar negeri.
- b. Mudah, transaksi QRIS menjadi lebih mudah dan aman bagi nasabah
- c. Keuntungan: Dengan menggunakan satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran mobile, transaksi menjadi lebih cepat dan menguntungkan baik bagi penjual maupun pembeli jika menggunakan QRIS.
- d. Transaksi langsung, yang menggunakan QRIS, transaksi dapat dilakukan saat itu juga karena prosesnya cepat dan langsung terjadi, sehingga sistem pembayaran dapat berjalan dengan lancar (Sriekaningsih, 2020).

Sesuai dengan definisi di atas, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yang memfasilitasi transaksi pembayaran dengan menggunakan metode QR Code. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dibuat untuk menjadi standar bagi seluruh aplikasi pembayaran berbasis QR. Dengan demikian, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat digunakan oleh seluruh pelaku usaha yang

bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Hal ini dikarenakan sistem QR Code ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM). Pada berbagai retailer yang mendukung transaksi QR, pengguna hanya perlu memindai QR Code yang ada pada QRIS miliknya. Sedangkan pelaku usaha yang bekerja sama dengan LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan lain-lain. Cukup menggunakan satu QR Code yang terintegrasi. Dengan demikian, transaksi dapat dilakukan menggunakan aplikasi pembayaran QR apa pun yang digunakan oleh pelanggan (Safitri, 2022).

2.4.2 Manfaat QRIS

Ada banyak keuntungan dengan menstandarisasi QR Code dengan QRIS, di antaranya:

a. Pengguna aplikasi pembayaran:

- 1) Modern dan cepat
- 2) Tidak perlu lagi membawa uang tunai
- 3) Tidak perlu khawatir siapa yang memasang QR
- 4) Aman karena setiap penyelenggara PJSP QRIS memiliki izin yang sah dan diawasi oleh Bank Indonesia.

b. Bagi Merchant:

- 1) Karena mereka dapat menerima pembayaran berbasis QR, mereka mungkin melihat peningkatan penjualan
- 2) Memperkuat branding
- 3) Relevan
- 4) Lebih praktis karena hanya memerlukan satu QRIS
- 5) Menurunkan biaya pengelolaan uang tunai
- 6) Terjauhi uang palsu
- 7) Tidak perlu menawarkan uang kembalian
- 8) Transaksi dapat dilihat kapan saja dan dicatat secara otomatis
- 9) Terpisahny keuangan pribadi dan bisnis
- 10) Pembukuan transaksi tunai dapat memfasilitasi rekonsiliasi dan, berpotensi, mencegah penipuan.
- 11) Membuat informasi untuk profil kredit agar pengajuan kredit di masa mendatang menjadi lebih sederhana.

2.4.3 Pembagian QRIS

Istilah “bagian QRIS” mengacu pada organisasi berbagai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang digunakan dalam sistem pembayaran Indonesia. (PBI, 2019). Bank Indonesia telah menetapkan standar nasional untuk pembayaran dengan kode QR yang dikenal sebagai QRIS. Dalam QRIS, terdapat beberapa bagian penting yang membagi QRIS menjadi beberapa jenis berdasarkan berbagai atribut dan aspek yang relevan (PBI, 2020). Adapun pembagian QRIS menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, pembagian QRIS dapat dilakukan berdasarkan jenis penerima. Ada dua jenis penerima dalam QRIS, yaitu "*merchant-presented*" dan "*customer-presented*". *Merchant-presented* QRIS adalah jenis QRIS yang dibuat dan disediakan oleh pedagang atau *merchant* untuk diberikan kepada pelanggan sebagai alat pembayaran. *Customer-presented* QRIS, di sisi lain, adalah jenis QRIS yang dibuat oleh pelanggan menggunakan aplikasi ponsel mereka untuk melakukan pembayaran ke merchant (Andriana & Indrani, 2021).
2. Kedua, pembagian QRIS dapat berdasarkan metode pembayaran. Ada tiga metode pembayaran utama dalam QRIS, yaitu "*static QR code*," "*dynamic QR code*," dan "*payment link QR code*." *Static QR code* adalah jenis QRIS yang memiliki informasi pembayaran tetap dan tidak berubah, seperti jumlah yang harus dibayar dan nomor rekening tujuan. *Dynamic QR code* yaitu jenis QRIS yang mempunyai info pembayaran yang dapat berubah-ubah, sehingga dapat digunakan untuk berbagai transaksi. *Payment link QR code* adalah jenis QRIS yang menggunakan tautan URL yang dapat diakses untuk membuka halaman pembayaran dan menyelesaikan transaksi secara online (Sari & Rahardjo, 2021).

Pembagian QRIS juga dapat dilakukan berdasarkan sumber dana pembayaran. Ada dua jenis QRIS berdasarkan sumber dana, yaitu "*closed-loop*" dan "*open-loop*". *Closed-loop* QRIS adalah jenis QRIS yang hanya dapat digunakan dalam jaringan tertentu, misalnya hanya di toko-toko yang sama atau hanya dengan rekening bank tertentu. Sementara itu, *open-loop* QRIS adalah jenis QRIS yang bisa dipakai secara merata serta tidak terbatas pada jaringan

tertentu, sehingga dapat digunakan di berbagai tempat dan dengan berbagai rekening bank (Mulyadi & Sutedjo, 2020)

Dengan pembagian QRIS yang jelas, para pengguna dapat lebih mudah memahami perbedaan dan kelebihan dari masing-masing jenis QRIS, serta dapat memilih jenis QRIS yang sangat sesuai dengan kebutuhan serta preferensi mereka dalam melakukan pembayaran non-tunai. Pembagian QRIS juga membantu meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam sistem pembayaran, serta memberikan lebih banyak opsi dan fleksibilitas bagi pelanggan dan pedagang dalam bertransaksi (Pramudito & Lestari, 2019).

2.4.4 Jenis Pembayaran menggunakan QRIS

a. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*

Pedagang dapat memajang satu stiker atau cetakan QRIS secara gratis. Pengguna hanya perlu memindai, memasukkan jumlah, memasukkan PIN, dan mengklik tombol bayar. Pengguna dan pedagang akan segera menerima notifikasi transaksi. Bagi usaha mikro dan kecil, QRIS MPM statis merupakan pilihan yang sangat baik.

b. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*

QR dapat diterbitkan secara gratis menggunakan perangkat seperti mesin EDC atau telepon pintar. Pelanggan memindai QRIS yang ditampilkan atau dicetak setelah jumlah pembayaran dimasukkan oleh pedagang. MPM QRIS Dinamis ideal bagi pedagang yang beroperasi dalam skala menengah hingga besar atau menangani transaksi dalam jumlah besar.

c. *Customer Presented Mode (CPM)*

Pelanggan cukup menunjukkan kode QR yang ditampilkan pada aplikasi pembayaran pelanggan agar dapat dipindai oleh pedagang. QRIS CPM lebih ditujukan kepada bisnis seperti ritel modern, penyedia jasa perparkiran, dan transportasi yang membutuhkan kecepatan transaksi cepat (BI, 2020).

2.4.5 Biaya MDR QRIS Bagi Merchant

Pedagang yang menggunakan QRIS dikenakan biaya layanan yang disebut MDR QRIS dari Penyelenggara Jasa Pembayaran (PJP). Sebagai regulator, Bank Indonesia (BI) tidak memberikan kontribusi terhadap biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) ini dan memberikannya sepenuhnya kepada industri. Asosiasi Sistem

Pembayaran Indonesia (ASPI), Penyelenggara Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN), dan lembaga switching semuanya merupakan bagian dari industri ini. Merchant bertanggung jawab atas biaya MDR ini, dan nasabah tidak perlu membayarnya. Berdasarkan kategori merchant dan nilai transaksi, Bank Indonesia menentukan dan menerapkan biaya MDR (BI, 2023).

Tabel 2. 1
Pembagian MDR QRIS Bagi Merchant

Jenis	Kategori	Tarif MDR (%)	Simulasi Nilai Transaksi	Tarif MDR
Regular	Usaha Mikro (UMI)	0% (<Rp100.00) 0.3% (>Rp100.000)	Rp200.000	Rp600
	Usaha Kecil (UKE) Usaha Menengah (UME) Usaha Besar (UBE)	0.7%		Rp1.400
	Khusus	Layanan Pendidikan		0.6%
		SPBU, BLU, dan PSO	0.4%	Rp800
		<i>Government to People (G2P), People to Government</i>	0%	Rp0

Sumber: Bank Indonesia, 2023

2.4.6 Dasar Hukum Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Secara Syariah Sebagai Alat Transaksi Jual Beli

Bank Indonesia telah menetapkan landasan hukum bagi penyelenggaraan transaksi elektronik di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berlaku bagi transaksi elektronik BI:

1. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 mengenai Penyelenggaraan Teknologi Financial
2. Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 mengenai pemakaian Uang Elektronik
3. Peraturan Bank Indonesia No.22/23/PBI/2020 mengenai SistemPembayaran Digital

Bank Indonesia menerbitkan PBI tentang Sistem Pembayaran (SP) sebagai tindak lanjut dari upaya reformasi regulasi SP. PBI tersebut diharapkan

dapat menata kembali struktur industri SP dan mencakup seluruh ekosistem penyelenggaraan SP sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital. Hal ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara memaksimalkan peluang inovasi dan berupaya menjaga integritas sistem keuangan (SSK) dan SP.

Fatwa DSN-MUI No. juga mencakup ketentuan tentang *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi elektronik. Fatwa ini berkaitan dengan pedoman penggunaan uang elektronik syariah, yaitu 116/DSN- MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah. Sudah ada kerangka hukum yang mengatur tentang konsep transaksi QRIS yang sesuai dengan syariah, di antaranya:

- a. Fatwa Uang Elektronik Syariah No. 116/DSN-MUI/IX/2017
- b. Fatwa tentang Layanan Pendanaan Teknologi Informasi Berbasis Syariah
- c. Fatwa No. 117/DSN-MUI/IX/2018

Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 memberikan petunjuk tentang cara penggunaan uang elektronik yang sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa yang mengatur ketentuan hukum transaksi elektronik syariah tersebut wajib diikuti oleh transaksi elektronik yang mematuhi prinsip-prinsip syariah:

1. Antara penerbit dan pemegang uang elektronik terjadi akad wadi'ah atau akad qardh
 - a. Dalam penggunaan akad wadi'ah berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Uang elektronik yang paling sedikit jumlahnya merupakan simpanan yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya
 - 2) Penerima simpanan uang elektronik (penerbit) tidak dapat menggunakan jumlah nominal tersebut, kecuali jika mendapat izin dari pemegang kartu
 - 3) Dalam hal penerbit menggunakan jumlah minimal uang elektronik yang dititipkan dengan izin pemegang kartu, maka akad simpanan (wadiah) berubah menjadi akad pinjaman (qardh) dan tanggung jawab penerima sama dengan tanggung jawab dalam akad qardh
 - 4) Otoritas terkait wajib membatasi penggunaan dana simpanan pemegang kartu (floating fund) oleh penerbit

- 5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar syariat Islam atau ketentuan lainnya.
- b. Dalam penggunaan akad qardh berlaku pembatasan dan ketentuan diantaranya:
 - 1) Ukuran nominal uang elektronik adalah kewajiban yang dapat diambil/dimanfaatkan oleh pemegangnya setiap saat
 - 2) Uang utang pemegang uang elektronik dapat digunakan oleh penerbit untuk melakukan investasi.
 - 3) Dalam akad tersebut diatur bahwa penerbit berkewajiban untuk mengembalikan pokok piutang pemegang uang elektronik setiap saat.
 - 4) Otoritas terkait wajib membatasi penggunaan dana pinjaman (utang) (floating funds) pemegang kartu oleh penerbit.
 - 5) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar hukum dan prinsip syariah
2. Penerbit dan pihak dapat menggunakan kontrak prinsipal, pengakuisisi, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir untuk menyelenggarakan uang elektronik yaitu akad ijarah, akad ju'alah serta akad wakalah bi al-ujrah
3. Agen dan penerbit layanan keuangan digital dapat menggunakan akad ijarah, akad ju'alah dan akad wakalah bi al-ujrah.

Fatwa tersebut tidak hanya menjelaskan tentang ketentuan transaksi elektronik yang sesuai dengan syariat Islam, tetapi juga ketentuan tentang biaya layanan fasilitas

- a. Untuk menjamin kelancaran operasional uang elektronik, biaya layanan fasilitas harus merupakan biaya yang sebenarnya
- b. Pemegang kartu wajib memperoleh informasi yang benar tentang biaya layanan fasilitas sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Pengguna dan penyelenggara uang elektronik wajib menghindari:

- a. Transaksi yang mengandung unsur ribawi, gharar, maysir, tadhli, risywah, dan israf.
- b. Transaksi dengan objek yang diharamkan atau mengandung dosa.

Perkembangan teknologi di berbagai bidang, termasuk perkembangan sistem pembayaran saat ini, merupakan hasil dari sejumlah proses pengembangan dan pemahaman ilmiah yang terus meningkat. Dalam Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT.

Surah Al-Alaq Ayat 1-5:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al-Anbiya Ayat 80:

Artinya: Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)

Surah Ar-Rahman Ayat 33:

Artinya: Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).

Ketiga ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus terus belajar dan mencari ilmu agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih jika kita ingin maju dalam segala hal, termasuk dalam bidang inovasi. Kita juga tidak boleh menunda untuk membaca karena dengan membaca akan banyak mengajarkan kita tentang penciptaan alam semesta oleh Allah SWT. Allah SWT menghendaki manusia untuk mempelajari alam semesta ini. Sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, Allah SWT juga telah memberikan ilmu kepada mereka sejak pertama kali diciptakan. Kesimpulan bahwa ilmu yang dimiliki manusia dapat mengantarkan pada sebuah terobosan atau inovasi juga dapat diambil dari ketiga ayat di atas (Safitri, 2022).

2.4.7. Akad Penggunaan QRIS Pada Transaksi Keuangan

1. Akad Kerjasama antara Bank Indonesia dengan ASPI

a. Akad Wakalah

Akad wakalah dalam sistem pembayaran QRIS melibatkan Bank Indonesia sebagai regulator utama yang memberikan mandat kepada Asosiasi

Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk mengelola dan mengembangkan sistem pembayaran nasional. Dalam hal ini, ASPI bertindak sebagai wakil Bank Indonesia, menjalankan tanggung jawab untuk memastikan bahwa QRIS beroperasi sesuai dengan regulasi yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tugas ASPI meliputi pengelolaan operasional, pengembangan sistem, dan pemantauan implementasi QRIS supaya bisa berjalan secara efektif dan aman di seluruh Indonesia (Akbar, 2022).

b. Akad Pengawasan

Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap kegiatan ASPI untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ramadhan, 2024).

2. Akad Kerjasama antara ASPI dengan Bank

a. Akad Anggotaan

Bank-bank yang menjadi anggota ASPI terikat dalam suatu perjanjian keanggotaan. Dalam perjanjian ini, bank setuju untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh ASPI (Mukhlas, 2019).

b. Akad Pemakaian Sistem

Bank-bank yang terhubung dengan sistem pembayaran yang dikelola oleh ASPI melakukan perjanjian pemakaian sistem. Perjanjian ini mengatur hak dan kewajiban bank dalam memakai sistem itu, termasuk biaya yang wajib dibayarkan (Reza & Susanti, 2019).

3. Akad Kerjasama antara Bank dengan Merchant

a. Akad Persetujuan Pemakaian Layanan

Bank dan merchant menandatangani perjanjian yang mengatur pemakaian layanan pembayaran elektronik, termasuk QRIS. Perjanjian ini terdiri atas hal-hal seperti biaya transaksi, tata cara penyelesaian transaksi, dan tanggung jawab masing-masing pihak (Zahraini, 2023).

b. Akad Wakalah

Bank bisa bertindak sebagai wakil merchant dalam melakukan transaksi pembayaran (Putri, dkk, 2023).

4. Akad Kerjasama antara Merchant dengan Konsumen

a. Akad Jual Beli

Akad ini merupakan akad pokok dalam transaksi pembayaran memakai QRIS. Ketika konsumen membeli barang atau jasa dari merchant,

terjadi pertukaran barang atau jasa dengan uang melalui sistem pembayaran elektronik (destianingsi, 2021).

b. Akad Wakalah

Jika konsumen memberikan kuasa kepada pihak ketiga (misalnya, anggota keluarga) untuk melakukan pembayaran atas namanya, maka terjadi akad wakalah (Indriani, dkk, 2023).

2.5 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

2.5.1 Pengertian UMKM

Usaha yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok dianggap sebagai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berdasarkan jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah orang yang bekerja untuknya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa UMKM memiliki siklus usaha yang mempertimbangkan asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan sanksi administratif. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga mengatur sektor pertanian, perdagangan, transportasi, dan jasa, selain sektor industri (Sihaloho dkk.,2020).

Menurut berbagai lembaga, instansi, bahkan undang-undang, definisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat ditemukan dalam setiap literatur. UMKM didefinisikan sebagai berikut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. Usaha mikro merupakan usaha yang menghasilkan laba, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi pengertian Usaha Ekonomi Mikro dalam Undang-Undang.
2. Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
3. Usaha Kecil dan Usaha Besar yang jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini dianggap sebagai Usaha Menengah. Usaha Menengah adalah usaha

ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan tersebut.

UMKM adalah usaha atau perusahaan milik perseorangan, kelompok, atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud di atas.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6:

a. Kriteria Usaha Mikro:

1. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) setahun.

b. Kriteria Usaha Kecil:

1. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
2. Mempunyai hasil penjualan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) setahun, paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah:

1. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk bangunan dan tanah untuk kegiatan usaha
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) atau lima puluh miliar rupiah atau 50.000.000.000.000.

Di Negara lain atau tingkat dunia, ada sejumlah definisi berbeda tentang UKM yang dapat ditemukan di Inggris Raya atau di tempat lain, seperti berikut ini:

1. Bank Dunia: UKM adalah organisasi dengan kurang dari 30 karyawan, anggaran US\$ 3 per bulan, dan karyawan yang lebih sedikit dari US\$ 3 per bulan.

2. Di Amerika Serikat, UKM adalah industri yang tidak mendominasi sektornya dan mempekerjakan 500 orang.
- 3 Di Eropa, UKM adalah layanan dengan minimal 10 hingga 40 orang dan pembayaran bulanan sebesar 1-2 euro, atau jika ada 10 orang, diklasifikasikan sebagai layanan dengan rumah tangga
4. UKM adalah industri manufaktur dan ritel/layanan dengan tenaga kerja antara 54 dan 300 orang dan biaya antara 50 dan 300 dolar
5. UKM digunakan di Korea Selatan dengan minimal tenaga kerja. 300 orang dan masing-masing kurang dari 60 dolar.
6. Menurut Sarfiah dkk, 2019, UKM digunakan di berbagai belahan Asia Tenggara dengan ukuran pesanan minimum 10-15 orang (Thailand), 5-10 orang (Malaysia), dan 10-99 orang (Singapura) (Sarfiah dkk, 2019).

2.5.2 Pembagian UMKM

Proses pengelompokan berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut kriteria tertentu dikenal sebagai pembagian UMKM. Karena mereka memainkan peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong kreativitas dan inovasi, UMKM merupakan bagian penting dari ekonomi suatu negara (Adhani & Sinulingga, 2021). Dalam melakukan pembagian UMKM, beberapa kriteria yang umum digunakan meliputi jumlah tenaga kerja, omzet atau pendapatan, skala produksi, dan jenis industri atau sektor usaha. Adapun pembagian UMKM menurut para ahli adalah sebagai berikut.

1. Pembagian UMKM dapat dilakukan berdasarkan jumlah tenaga kerja. UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah karyawan, yaitu mikro (hingga 9 karyawan), kecil (10-49 karyawan), dan menengah (50-249 karyawan). Pembagian berdasarkan jumlah tenaga kerja ini membantu dalam memahami skala operasional dan dampak sosial dari setiap UMKM, serta memberikan gambaran tentang besarnya peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja (Hutapea, 2020).

2. Pembagian UMKM juga dapat dilakukan berdasarkan omzet atau pendapatan. UMKM dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan besarnya omzet atau pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode tertentu. Misalnya, UMKM mikro memiliki omzet yang lebih rendah dibandingkan dengan UMKM kecil dan menengah. Pembagian berdasarkan omzet atau pendapatan ini membantu dalam mengidentifikasi tingkat pertumbuhan dan kontribusi ekonomi dari setiap kategori UMKM (Yuniati & Khasanah, 2021).
3. Pembagian UMKM juga dapat dilakukan berdasarkan jenis industri atau sektor usaha. UMKM bergerak di berbagai sektor industri, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, jasa, dan lain-lain. Pembagian berdasarkan jenis industri membantu dalam memahami profil dan karakteristik usaha di setiap sektor, serta membantu dalam merancang kebijakan dan program dukungan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap UMKM (Setiawan & Mardiyati, 2020).
4. Pembagian UMKM memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan ekonomi serta pengambilan keputusan terkait program dukungan untuk sektor UMKM. Dengan pemahaman yang jelas tentang profil dan karakteristik UMKM dalam berbagai kategori, pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak terkait dapat mengimplementasikan langkah-langkah yang lebih tepat guna untuk mendukung dan memajukan sektor UMKM dalam perekonomian negara (Supriyanto, 2019).

2.5.3 Fokus UMKM yang Diteliti

Penelitian tentang "Analisis Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Banda Aceh (Studi di Pasar Aceh)" dilakukan terhadap pelaku UMKM di Pasar Aceh yang bergerak di bidang fashion. Adapun alasannya yaitu bisnis fashion merupakan bisnis menjanjikan yang berawal dari sandang, sandang merupakan kebutuhan pokok manusia hingga akhirnya berkembang menjadi gaya hidup. Fashion memiliki pangsa pasar yang besar karena setiap manusia di seluruh dunia membutuhkan pakaian. Fashion merupakan salah satu dari tiga besar industri kreatif penyumbang Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), dengan kontribusi sebesar 18,01% terhadap perekonomian nasional (Munaf, 2018).

Industri pakaian dan tekstil di Indonesia mengalami kontraksi sebesar 4,08% pada tahun 2021, berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) yang mencapai Rp180,22 triliun. Ini merupakan tahun kedua secara beruntun industri ini mengalami penurunan. Kontraksi tersebut sejalan dengan menurunnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk pakaian, alas kaki, dan jasa perawatan sebesar 0,06% pada tahun sebelumnya (Viva, 2022).

PDB atas dasar harga konstan juga menunjukkan bahwa industri pakaian jadi dan tekstil nasional mengalami kontraksi sebesar 4,08% pada tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun industri pakaian jadi dan tekstil dalam negeri mengalami penurunan, permintaan ekspor untuk produk ini meningkat. Kontraksi pada tahun 2021 tidak sebesar tahun sebelumnya, karena ekspor pakaian jadi dan tekstil Indonesia mengalami peningkatan. Ekspor ini tumbuh sebesar 17,74% menjadi US\$6,9 miliar pada tahun 2021, meningkat dari US\$5,85 miliar tahun sebelumnya. Amerika Serikat tetap menjadi pangsa pasar utama untuk ekspor tekstil dan pakaian jadi nasional, dengan nilai ekspor sebesar US\$3,87 miliar atau sekitar 56,13% dari total ekspor. Dan tentunya, hal ini berkaitan erat dengan metode pembayaran yang dalam hal ini menggunakan QRIS sebagai role model pembayaran di Indonesia dewasa ini (Viva, 2022).

2.6 Penelitian Terkait

Untuk dapat dijadikan dasar penelitian yang akan dilakukan, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Telah terbit jurnal “Implementasi Sistem Pembayaran Cepat Berstandar Indonesia untuk Pengembangan UMKM di Medan” karya Sihaloho, dkk. (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Response Indonesian Standard memungkinkan pedagang UMKM mengalami pertumbuhan. Sejumlah pedagang UMKM telah menerapkan sistem pembayaran QRIS berbasis QR Code untuk instrumen pembayaran berbasis server. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana Sistem Pembayaran Cepat Berstandar Indonesia akan diimplementasikan untuk pertumbuhan UMKM di Medan.

2. Selain itu, penelitian “Analisis Pembayaran Non Tunai terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis)” oleh Iman Sulaeman (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di pesisir Tanjung Pakis masih mengandalkan uang tunai untuk transfer uang saat melakukan pembayaran non-tunai. Sebagian besar pelanggan mendukung dan sangat senang dengan kemudahan UMKM dalam memproses pembayaran. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa puas pelanggan UMKM Pantai Tanjung Pakis terhadap pembayaran non tunai.
3. Selain itu, penelitian “Persepsi dan Niat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya” oleh Santika dkk. (2022) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal juga turut memengaruhi niat UMKM untuk menggunakan QRIS. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko. Pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap sistem QRIS, yang dapat menimbulkan niat yang kuat di kalangan pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pembayarannya dengan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan dan rencana pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.
4. Selain itu, dilakukan pula penelitian Rifani tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare”. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu metode pembayaran non tunai, QRIS memudahkan, mempercepat, dan aman bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran dari pelanggan atau pembeli. Jaringan internet yang belum stabil untuk melakukan transaksi pembayaran dan penggunaan QRIS akibat adanya merchant discount rate

sebesar 0,7 persen menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM dan pelanggan/pembeli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Implementasi sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM Kota Parepare menjadi fokus penelitian ini.

5. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian “Analisis Regulasi Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital” oleh Tobing dkk. (2021) dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran kurang optimal jika diimplementasikan sesuai dengan ketentuan PADG. Hal ini dikarenakan PADG masih lemah di level perbankan dan pelaku usaha e-commerce. Oleh karena itu, ketentuan QRIS akan lebih baik jika diatur dalam kerangka regulasi yang lebih tinggi seperti PBI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi yang mengatur penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada praktik UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital.
6. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian “Analisis Regulasi Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran pada Praktik UMKM dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital” oleh Tobing dkk. (2021) dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang sangat efisien. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggan di Usaha Roti Kasur yang lebih memilih untuk membayar belanjaan mereka melalui media digital. Para pelaku UMKM merupakan pihak yang bertanggung jawab atas perluasan ini. Mereka memperkenalkan aplikasi baru bernama QRIS yang berbentuk barcode. Aplikasi ini memungkinkan pembeli melakukan pembayaran digital tanpa membayar biaya apa pun, dan sistem pembayaran QRIS dapat digunakan secara daring atau langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi yang mengatur penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada praktik UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital.

7. Selain itu, penelitian “Minat Pedagang UMKM Kota Serdang Begadang Terkait Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam Transaksi Jual Beli” oleh Safitri (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan teknologi digital saat ini, minat pedagang UMKM di Kota Serdang Begadai untuk menggunakan QRIS untuk jual beli dapat mengubah kebiasaan transaksi pembayaran mereka dan membuat mereka meninggalkan uang tunai dan beralih ke mata uang digital. Pedagang dapat dengan mudah mengelola laporan keuangan harian sebagai hasilnya. Undang- undang negara dan hukum syariah menjamin dan menjaga keamanan transaksi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pedagang UMKM di Kota Serdang Begadang berminat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk transaksi jual beli.
8. Selain itu, penelitian Azhari tahun 2021, “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Pematangsiantar semakin mengenal alat pembayaran digital QRIS, khususnya sebagian besar pedagang sudah mengetahui bahwa QRIS merupakan alat pembayaran digital yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Di Pematangsiantar, UMKM diuntungkan dengan kemudahan penggunaan QRIS dalam bertransaksi. Ketiadaan koneksi internet yang andal membuat UMKM kesulitan memanfaatkan QRIS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sektor UMKM di Kota Pematangsiantar menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS).

9. Selain itu, “Implementasi Sistem Pembayaran QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) pada UMKM di Kota Semarang” merupakan judul penelitian yang telah dilakukan oleh Baihaqi pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kota Semarang dapat memanfaatkan kemudahan penggunaan QRIS, yaitu memudahkan nasabah dalam bertransaksi non tunai berbasis QR Code. Jaringan internet yang belum stabil serta adanya merchant discount rate (MDR) sebesar 0,3 persen yang diberlakukan kepada UMKM membuat UMKM kesulitan dalam menggunakan QRIS. Minimnya informasi dan edukasi yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) menjadi kendala bagi UMKM dalam memanfaatkan QRIS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sektor UMKM di Kota Semarang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*).

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

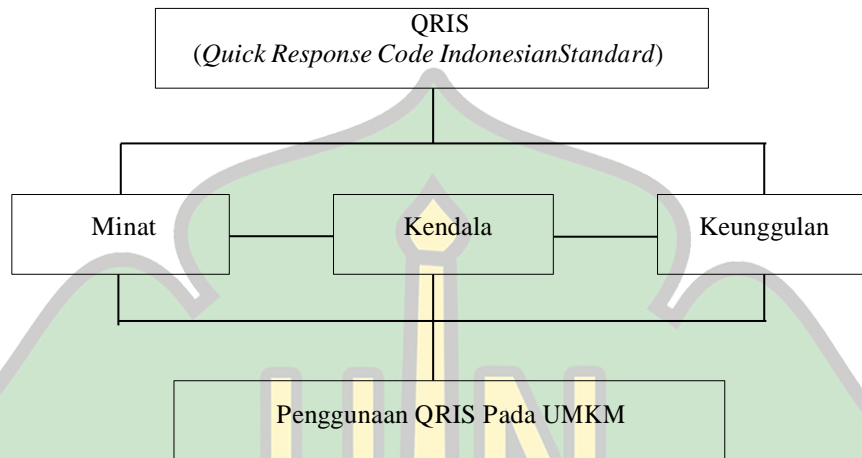
No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sihaloho,dkk (2020), “Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesian Standard</i> Bagi Perkembangan UMKM di Medan”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang sistem pembayaran QRIS pada UMKM	Lokasi penelitian
2.	Sulaeman (2020), “Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis)”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama berfokus pada pembayaran non tunai yang dilakukan oleh pelaku UMKM	Studi kasus penelitian
3.	Santika, dkk (2022), “Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya”.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama berfokus pada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital	Lokasi penelitian
4.	Rifani (2023), “Penerapan	Metode	Sama-sama	Lokasi penelitian

	Sistem Pembayaran QRIS Pada Sektor UMKM di Kota Parepare”.	Penelitian Deskriptif Kualitatif	menggunakan sistem pembayaran QRIS pada UMKM	
5.	Tobing, dkk (2021), “Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama membahas mengenai penggunaan QRIS pada praktik UMKM	Studi kasus penelitian
6.	Hardiky, dkk (2021), Optimalisasi <i>Digital Payment</i> Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur”.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama membahas mengenai penggunaan QRIS pada praktik UMKM	Studi kasus penelitian Objek penelitian
7.	Safitri (2022), “Minat Pedagang UMKM Kota Serdang Begadang Terhadap Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Pada Transaksi Jual Beli”.	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama meneliti tentang minat UMKM dalam penggunaan QRIS	Lokasi penelitian
8.	Azhari (2021), “Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Pada Sektor UMKM di Kota Pematangsiantar”.	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama membahas tentang pembayaran QRIS pada UMKM	Lokasi penelitian
9.	Baihaqi (2024), “Penerapan Sistem Pembayaran QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) Pada UMKM di Kota Semarang”.	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Sama-sama membahas tentang sistem pembayaran QRIS pada UMKM	Lokasi penelitian

2.7 Kerangka Pikiran

Penelitian ini berjudul Analisis Minat Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Banda Aceh, untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka pikiran berikut:

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pikiran



Sumber: Data diolah (2023)

Sesuai dengan kerangka pikiran di atas, peneliti akan melakukan riset tentang penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dimana peneliti akan melihat bagaimana minat, kendala, dan keunggulan dalam penggunaan QRIS pada UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi lapangan kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi kata dan bahasa dalam latar alam tertentu dan dengan menggunakan berbagai metode alam. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau kondisi yang terjadi selama penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif (Salma, 2020). mengetahui minat para pelaku UMKM di Banda Aceh dalam menggunakan QRIS. Keadaan dan tantangan yang dihadapi UMKM di Banda Aceh juga dapat diungkap melalui studi kualitatif ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Item yang digunakan dalam penelitian ini adalah barang-barang dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Aceh, Jl. Kp. Pangeran Diponegoro Kec. Baru Kota Banda Aceh, Aceh 23116, Baiturrahman Karena Pasar Aceh merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Banda Aceh, dan kawasan pasar Aceh juga merupakan destinasi wisata dan salah satu kawasan heritage Banda Aceh, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sana. Masjid Raya Baiturrahman yang menjadi kebanggaan masyarakat Aceh juga berada dekat dengan Pasar Aceh.

3.3 Sumber Data

sumber data terbagi 2, yaitu data primer dan data sekunder, di antaranya sebagai berikut (Safitri,2022):

3.3.1 Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer dari sumber-sumber primer. Wawancara dengan pelaku usaha UMKM di Banda Aceh yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian mengenai minat penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM menjadi sumber data primer penelitian ini.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang merupakan tambahan dari data primer dan dikumpulkan dari berbagai sumber dokumen melalui penelitian. Dokumen dan sumber tersebut berasal dari objek penelitian yang relevan seperti artikel, jurnal, situs web, dan pustaka perpustakaan (buku dan sumber lainnya). Dalam penelitian ini, jurnal dan buku referensi lainnya berfungsi sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini mengandalkan data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung dari wawancara dengan informan.

3.4 Teknik Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sumber data untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan khusus ini, misalnya, adalah orang yang dianggap mengetahui apa yang kita antisipasi, atau mungkin dia adalah seorang penguasa, untuk memudahkan peneliti dalam menyelidiki subjek yang sedang dibahas. Dengan kata lain, kebutuhan penelitian menentukan pemilihan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Pelaku UMKM berperan sebagai sumber penelitian. Untuk memperoleh data objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses yang digunakan dalam proses penulisan yang dilakukan secara perlahan, baik oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek. Informasi yang dikumpulkan tidak termasuk informasi mengenai apa yang sedang terjadi pada saat itu, tetapi mencakup informasi mengenai apa yang sedang terjadi pada saat itu dan informasi mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya. Teknik-teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian penjaminan mutu meliputi hal-hal berikut:

- a. Wawancara terstruktur: Wawancara memakan makanan yang telah disiapkan oleh koki, dan wawancara memakan jawaban bermerek narasumber
- b. Wawancara semi-terstruktur: Wawancara semi-terstruktur merupakan metode yang lebih murah dan memungkinkan peningkatan jumlah partisipan secara lebih bertahap, dengan tujuan untuk meningkatkan gagasan dan pandangan individu.
- c. Wawancara tidak memiliki struktur: tidak terorganisir dan tidak memiliki pedoman yang tersebar secara sistematis dan acak saat data dikumpulkan (Umrati & Wijaya, 2020:80).

Meskipun wawancara semi-terstruktur merupakan metode yang digunakan, wawancara semi-terstruktur mencakup wawancara mendalam dan percakapan informal. Sasaran pendekatan ini adalah untuk memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dari responden. Susunan pertanyaan dan susunan kata dapat diubah selama wawancara semi-terstruktur, yang lebih membebaskan.

3.5.2 Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan fakta yang dibutuhkan peneliti disebut observasi. Ilmu pengetahuan dibangun atas observasi karena ilmuwan bekerja dengan data, fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi sebagai landasannya (Abubakar, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung di lapangan minat, tantangan, dan manfaat penggunaan QRIS sebagai transaksi UMKM di Banda Aceh.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian merupakan upaya pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang tersedia sebagai sarana untuk mencapai hasil yang diharapkan (Safitri, 2022). Laporan, data, dan gambar kegiatan digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM. Selain itu, hasil wawancara akan direkam oleh peneliti yang juga akan memotret narasumber atau informan penelitian untuk menjaga keutuhan informasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu simpulan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang disebut analisis data. Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain disebut analisis data. Mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit-unit analisis, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih dan memilah yang paling penting untuk diteliti, dan menarik simpulan merupakan komponen-komponen analisis data (Abubakar, 2021). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat menganalisis data tercantum di bawah ini.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu jenis analisis data yang membuang data-data yang tidak diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Reduksi data hanya berfokus pada hal-hal penting yang sejalan dengan tema penelitian yang diteliti. Dalam penggalian data, peneliti hanya mengumpulkan data-data penting pada tahap ini setelah melakukan wawancara dengan informan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif dalam penelitian kualitatif, sehingga memungkinkan untuk menemukan pola yang bermakna, membuat kesimpulan, dan mengambil tindakan. Hasilnya, data dapat diatur dan akan lebih mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut dengan kesimpulan. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum diketahui yang menjadi jelas setelah diteliti.

BAB VI

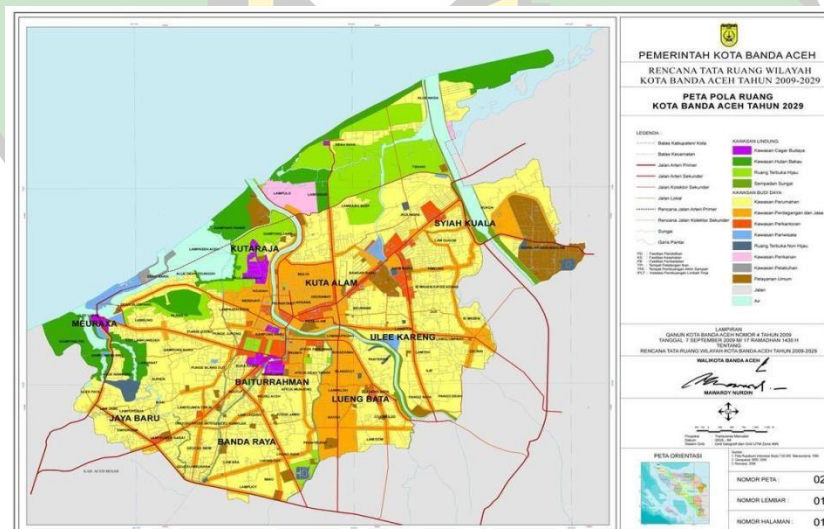
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh dan salah satu dari 23 kabupaten atau kota di provinsi tersebut. Kota Banda Aceh merupakan pusat Kerajaan Aceh Darussalam sebelum ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Aceh. Nama kota ini diubah menjadi Kutaraja pada tahun 1874, saat Belanda berhasil menguasainya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah tertanggal 9 Mei 1963 Nomor 52/1/43-43 Desember, nama kota ini diubah menjadi Kota Banda Aceh pada tahun 1963 setelah dikenal selama 89 tahun. Ibu kota Provinsi Aceh adalah Kota Banda Aceh. Dari segi astronomi, Kota Banda Aceh berada di belahan bumi utara dan dapat ditemukan antara $95^{\circ}-16''15''$ dan $95^{\circ}-22''35''$ Bujur Timur. Kota ini berada di antara $05^{\circ}16''15''$ dan $05^{\circ}36''16''$ Lintang Utara. Kota Banda Aceh, di sisi lain, merupakan wilayah paling barat Pulau Sumatera karena letaknya di ujung pulau. Menurut BPS Kota Banda Aceh dalam Angka, 2019, rata-rata elevasi permukaan tanah kota tersebut adalah 0,80 meter di atas permukaan laut.

Gambar 4. 1
Peta Administrasi Kota Banda Aceh



Sumber: BPS Kota Banda Aceh, 2019

Meuraxa, Jawa Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng merupakan sembilan kecamatan yang

membentuk Kota Banda Aceh. Setiap kecamatan memiliki wilayah yang berbeda-beda. Kota Banda Aceh mengalami peningkatan jumlah penduduk dalam tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Jumlah penduduk Kota Banda Aceh meningkat dari 259.913 jiwa pada tahun 2017 menjadi 265.111 jiwa pada tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 270.321 jiwa pada tahun 2019, 252.899 jiwa pada tahun 2020, 255.029 jiwa pada tahun 2021, dan 257.635 jiwa pada tahun 2022. Berdasarkan data BPS Kota Banda Aceh tahun 2023, Kota Banda Aceh mengalami peningkatan jumlah pendatang dari provinsi dan daerah lain.

Jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga tahun 2022 menurut data statistik adalah 257.635 jiwa. Rata-rata setiap rumah tangga dihuni oleh lima orang. Jika penduduk Kota Banda Aceh dirinci berdasarkan jenis kelamin, maka pada tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah 129.868 jiwa dan 127.635 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kota Banda Aceh dari tahun 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduknya terus meningkat. Penduduk Kota Banda Aceh bekerja di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, sebagian besar penduduk Kota Banda Aceh bekerja sebagai pedagang. Namun, ada juga yang berprofesi sebagai nelayan, peternak, dan pegawai negeri sipil (PNS). Selain menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan peternak, penduduk Kota Banda Aceh juga berprofesi sebagai pedagang kecil dan pedagang kayu. Selain itu, sebagian penduduk Kota Banda Aceh memiliki usaha rumah makan, toko, warung kopi, toko kelontong, dan usaha lainnya yang bergerak di bidang perdagangan.

4.1.2 Gambaran Umum Pasar Aceh

Pusat perbelanjaan Pasar Aceh yang dibangun pada tahun 1965 dan berada di jalan perdagangan (di samping Masjid Raya Baiturrahman) merupakan pusat perbelanjaan pertama. Lokasi ini pada masa Belanda disebut Jalan Pintu Kecil. Sebagian besar pertokoan yang dibangun Belanda telah dihancurkan dan dibangun dari bahan kayu. Pada masa Belanda, hanya bangunan dan pertokoan yang menjual rempah-rempah yang berjejer di deretan pertokoan Keuchik Leumik (Atjehpost.com, 1963).

Dengan dibukanya toko Es Teler 77 dan dibukanya Banda Plaza di kawasan Setui pada akhir tahun 1980-an, masyarakat Banda Aceh pertama kali dikenalkan dengan pasar swalayan. Banyak orang yang penasaran dengan keberadaan Plaza

tersebut. PAS (Pusat Perbelanjaan Pasar Aceh) yang berada di Jln. Diponegoro, di sekitar Pasar Aceh, dibuka pada awal tahun 1990-an bersamaan dengan ditutupnya Banda Plaza yang bangkrut. Bangunan ini memiliki tiga lantai, yaitu pusat pakaian dan pernak-pernik di lantai satu, swalayan Suzuya di lantai dua, dan bioskop Pas 21 dengan dua layar di lantai tiga. Lantai satu juga menjadi tempat berjualan berbagai macam pakaian.

Pasca tsunami Desember 2004, Pemerintah Kota Banda Aceh mulai mengganti praktik perdagangan tradisional yang telah ada sebelumnya dengan praktik yang lebih mutakhir dari segi konsep dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar para pedagang dan pembeli dapat berbelanja dengan lebih mudah. Pasar tiga lantai tengah dibangun kembali untuk menyempurnakan Pasar Aceh, salah satu pasar tradisional. Dengan dibangunnya kembali Pasar Aceh, diharapkan dapat menampung 1.300 pedagang di pasar yang rencananya akan dilengkapi dengan basement dan area parkir khusus ini. Pasar Aceh memiliki sejarah yang panjang, dimulai sejak berdirinya Kota Banda Aceh. Namun, bencana alam yang terjadi menyebabkan pasar tersebut rusak sehingga ribuan pedagang terpaksa pindah ke lokasi perdagangan lain.

Karena bangunan tersebut digunakan untuk melakukan transaksi sandang antara pedagang dan pembeli, gedung Pusat Perbelanjaan di Jalan Diponegoro ini selalu ramai dikunjungi warga Banda Aceh. Di atas lahan seluas empat hektare, gedung yang terdiri dari dua blok ini dibangun. Setiap pengunjung dipersilakan untuk memanfaatkan fasilitas gedung Pusat Perbelanjaan tersebut, yang meliputi ATM, eskalator, lift, tangga, dan mushola. Di tepi Jalan Diponegoro, ratusan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, terparkir rapi.

Karena letaknya yang berada di pusat kota, gedung Pusat Perbelanjaan ini dinilai strategis. Gedung ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Aceh dan berada di lokasi yang strategis bagi banyak orang. Di sisi lain, masyarakat dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka butuhkan dengan melihat setiap toko yang menjual pakaian, sepatu, aksesoris, dan kebutuhan lainnya.

4.2 Karakteristik informan

Adapun kriteria informan/narasumber dalam penelitian ini yang peneliti anggap mampu dalam memberikan data dan informasi antara lain yaitu:

1. Berada di Pasar Aceh
2. Sedang, telah, atau pernah menggunakan QRIS

3. Sektor Usaha Fashion

4. Skala Usaha termasuk kedalam kategori UMKM

Karena informan nantinya akan memberikan data yang dapat mengungkap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, maka informan merupakan komponen yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Pelaku UMKM berperan sebagai informan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah narasumber dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Karakteristik Informan

No	Nama/ Inisial	Umur	Lama Usaha	Masa Penggunaan QRIS	Kriteria UMKM	Nama UMKM	Kecamatan
1	N1	25	±4 tahun	±2 tahun	Usaha Kecil	Feriska Collaction	Baiturrahman
2	N2	43	±12 tahun	±2 tahun	Usaha Mikro	Gugel Fashion	Baiturrahman
3	N3	29	±7 tahun	±2 tahun	Usaha Kecil	My Baby	Baiturrahman
4	N4	47	±18 tahun	±1 tahun	Usaha Kecil	Super Murah	Baiturrahman
5	N5	38	±57 tahun	±4 bulan	Usaha Mikro	Berkat Usaha Store	Baiturrahman
6	N6	36	±70 tahun	±3 tahun	Usaha Kecil	Budi Kencana Baru	Baiturrahman
7	N7	45	±17 tahun	±3 tahun	Usaha Kecil	Tarina Jaya Mukena	Baiturrahman
8	N8	38	±2 tahun	±1 tahun	Usaha Kecil	Toko Tas Elegant	Baiturrahman
9	N9	48	±19 tahun	±2 tahun	Usaha Kecil	Jasa Adinda	Baiturrahman
10	N10	35	±8 tahun	±3 tahun	Usaha Kecil	Toko Ramai Aksesoris	Baiturrahman

Sumber: Data diolah 2024

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh orang informan di Pasar Aceh, Kota Banda Aceh, untuk mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian. Penulis menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dari proses wawancara. Kesepuluh pelaku yang memberikan tanggapan adalah pelaku UMKM dan menerima pembayaran melalui QRIS.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh

QRIS adalah sistem pembayaran dari Bank Indonesia menggunakan metode QR Code yang memudahkan masyarakat dalam transaksi pembayaran. QRIS ini dirancang sebagai pemersatu bagi semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Misalnya, seperti aplikasi mobile banking, LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan sebagainya. QRIS ini sangat memudahkan bagi penggunaanya, karena selain cepat, kekinian dan juga dapat terhindar dari penggunaan uang palsu.

Dari hasil wawancara bersama 10 informan di Pasar Aceh, pada awalnya mereka semua menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Namun, sekarang dari 10 informan hanya 8 informan yang masih menggunakan QRIS. Pada awalnya mereka tertarik menggunakan QRIS ini karena seiring berkembangnya zaman orang-orang sudah banyak memakai teknologi digital, termasuk transaksi pembayaran juga sudah digital, salah satunya QRIS. Menurut mereka QRIS ini memudahkan dalam bertransaksi, baik bagi mereka sebagai pedagang maupun bagi konsumen. Selain mudah, ia juga cepat sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk proses transaksi, hanya perlu *scan barcode* yang sudah disediakan di toko. Selain itu, menurut informan yang berinisial NS dan RD, mereka mengatakan bahwa dengan adanya QRIS ini juga membantu mereka dalam pencatatan keuangan karena transaksinya yang otomatis langsung tercatat dan dapat dilihat kapan saja.

Para informan mengaku ada pihak luar yang mempengaruhi minat mereka dalam penggunaan QRIS ini. Mereka mengatakan ada pihak bank yang mendatangi toko dan menawarkan QRIS. Dengan segala kemudahan QRIS yang telah dijelaskan, hal itu membuat mereka tertarik untuk menggunakannya. Namun, informan yang berinisial IH mengatakan bahwa tidak ada pihak luar yang mempengaruhinya untuk

menggunakan QRIS tersebut. Sebelum adanya QRIS ini ia memang sudah menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital seperti OVO,DANA, dan lain sebagainya. Jadi, informan tersebut hanya mencari informasi melalui internet mengenai QRIS.

Berdasarkan paparan jawaban dari sepuluh informan mengenai minat pelaku UMKM Kota Banda Aceh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai yang secara keseluruhan mengungkapkan bahwa adanya QRIS ini sangat membantu para UMKM. Dimana penjual (*merchant*) akan menampilkan QRIS yang berupa kode batang untuk dipindai oleh pembeli (*customer*) ketika melakukan transaksi pembayaran. Dengan segala kelebihan dan manfaat yang dimiliki oleh QRIS, seperti mudah, cepat, kekinian, tidak perlu menyediakan uang kembalian, pencatatan keuangan jadi mudah, transaksi tercatat otomatis, dan lain sebagainya. Hal itulah yang membuat UMKM tertarik untuk menggunakan QRIS sebagai aplikasi penunjang pembayaran. Namun, meskipun demikian, 2 pelaku UMKM yang berinisial IS dan IR tidak lagi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dan informan lainnya juga tidak terlalu aktif dalam penggunaan QRIS ini, hanya jika ada konsumen yang meminta metode pembayaran QRIS barulah mereka menampilkan *barcode* QRISnya. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh informan yang berinisial NR, IH, dan MK.

4.3.2 Keunggulan dalam Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Banda Aceh

keunggulan merupakan suatu kualitas yang membuat sesuatu itu lebih unggul atau lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Banyak keunggulan dari QRIS yang dirasakan oleh pelaku UMKM, diantaranya yaitu:

1. Kemudahan transaksi

QRIS mempermudah proses pembayaran dengan hanya memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran. Ini membuat transaksi menjadi cepat dan efisien. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh sepuluh informan yang telah peneliti wawancarai. Para informan mengatakan bahwa QRIS itu memudahkan mereka dalam bertransaksi, cepat, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu saat proses transaksi.

2. Aksesibilitas

QRIS dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada, sehingga UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan yang

menggunakan aplikasi berbeda. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan yang berinisial IH yang mengatakan bahwa pemindaian *barcode* QRIS ini tidak hanya menggunakan aplikasi mobile banking saja, tetapi juga dapat diakses melalui OVO,DANA, GoPay, dan LinkAja.

3. Mempermudah pencatatan

Transaksi melalui QRIS biasanya otomatis tercatat dalam sistem, mempermudah UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan yang berinisial RD yang mengatakan bahwa QRIS ini memudahkan dalam bertransaksi, dan memudahkan juga dalam membuat pembukuan keuangan karena transaksinya tercatat otomatis dan dapat dilihat kapan saja.

4. Tanpa perlu perangkat khusus

UMKM tidak perlu berinvestasi dalam perangkat keras khusus seperti mesin EDC, cukup menggunakan *handphone* untuk memproses pembayaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan yang berinisial NS yang mengatakan bahwa QRIS ini sangat memudahkan dalam proses bertransaksi, cukup dengan membawa *handphone* saja sudah bisa berbelanja.

Berdasarkan paparan jawaban dari informan yang telah diwawancarai mengenai keunggulan dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh yang mengungkapkan bahwa QRIS ini memiliki banyak keunggulan, diantaranya kemudahan transaksi yang membuat proses transaksi itu cepat dan tidak memakan banyak waktu. Keunggulan lainnya yaitu aksesibilitas, dapat diakses melalui aplikasi pembayaran digital yang ada seperti OVO,DANA, GoPay, dan LinkAja. QRIS juga membantu *merchant* dalam membuat pencatatan keuangan karena transaksinya tercatat otomatis dan QRIS ini juga tidak memerlukan perangkat khusus, cukup menggunakan *handphone* untuk melakukan pembayaran.

4.3.3 Kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh

Kendala merupakan hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan atau melaksanakan suatu tindakan. Pada penggunaan QRIS ini tidak terlepas

dari adanya kendala, dimana para pelaku UMKM rata-rata memiliki kendala yang sama. Di antaranya:

1. Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan internet merupakan salah satu hal penting yang mendukung jalannya transaksi non tunai. Tanpa adanya jaringan internet yang stabil akan menghambat proses transaksi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pelaku UMKM yang berinisial DN yang mengungkapkan bahwa kendala yang ia alami selama menggunakan QRIS ini hanya pada jaringan internet yang tidak stabil sehingga menghambat proses transaksi. Solusi yang kami lakukan ialah menyediakan wifi dan memperbarui perangkat lunak untuk mencegah terjadinya jaringan yang tidak stabil tadi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan yang berinisial NS, KS, dan RD yang mengatakan bahwa selama penggunaan QRIS, kendala yang dirasakan hanya pada jaringan internet yang tidak stabil. Tidak ada kendala yang signifikan yang dapat merugikan mereka. Solusi yang kami lakukan ialah menyediakan wifi seperti yang dikatakan oleh informan NS dan RD. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh informan KS ialah memberikan hotspot seluler dari ponsel pribadi miliknya jika jaringan internet milik customer tidak stabil.

2. Tidak memiliki kuota internet

Kuota internet sangat dibutuhkan apabila ingin melakukan transaksi pembayaran non tunai. Beberapa *customer* tidak memiliki kuota internet saat ingin melakukan pembayaran melalui QRIS. Alasan dibalik tidak adanya kuota internet salah satunya ialah karena di rumah memiliki wifi, sehingga saat keluar dari rumah ia tidak ada kuota internet. Alasan lainnya ialah *customer* kehabisan kuota saat akan melakukan pembayaran sehingga menyebabkan transaksi tersebut gagal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yang berinisial SD, ia mengatakan bahwa terkadang ada beberapa konsumen yang tidak memiliki kuota internet sehingga menghambat proses transaksi. Solusi yang kami lakukan ialah memberikan hotspot pada konsumen tersebut agar transaksi dapat berjalan dengan lancar.

3. Pengenaan biaya penggunaan QRIS

Pedagang yang menggunakan QRIS dikenakan biaya layanan yang disebut MDR QRIS dari Penyedia Jasa Pembayaran (PJP). Bank Indonesia (BI) tidak menanggung biaya ini, yang sepenuhnya diberikan kepada industri yang bersangkutan. Pedagang harus menanggung biaya MDR ini, yang tidak boleh dibebankan kepada pelanggan. Besaran biaya MDR ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kategori pedagang dan nilai transaksi. Hal ini dapat menurunkan pendapatan harian pedagang dan membuat QRIS kurang diminati di Pasar Aceh, Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM berinisial IS, terungkap bahwa pengenaan biaya sebesar 0,3 persen menjadi kendala yang dihadapi. Ia mengaku hal tersebut agak memberatkan karena pengaruh pemotongan terhadap pendapatan harian. Setelah mengetahui adanya pengenaan biaya 0,3% ia memutuskan untuk tidak lagi memakai QRIS. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan IR yang mengatakan sejak adanya MDR QRIS 0,3% ia juga memutuskan untuk berhenti menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai.

Berdasarkan paparan jawaban dari informan yang telah diwawancarai mengenai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama menggunakan QRIS, rata-rata mengalami kendala yang sama seperti jaringan internet yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, dan pengenaan biaya penggunaan QRIS. Namun, kendala mengenai MDR QRIS 0,3% ini yang membuat sebagian *merchant* tidak lagi berminat untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Mereka memilih transfer sebagai metode pembayarannya karena tidak ada potongan biaya untuk mereka dan konsumen pun nyaman.

Namun, ada beberapa pelaku UMKM yang mengungkapkan bahwa selama mereka menggunakan QRIS ini tidak ada kendala yang mereka rasakan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan yang berinisial NR dan IH.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang didasarkan pada saluran distribusi bersama yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran menggunakan kode QR. Sistem ini digagas oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.

Standar internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung konektivitas dan interoperabilitas antar vendor, antar tools, antar negara sehingga dapat bersifat *open source*.

Adanya QRIS ini sangat membantu para UMKM. Dengan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi e-wallet seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan lain sebagainya. Pengguna aplikasi tersebut dapat melakukan pembayaran dengan mudah menggunakan satu kode QR. Hal ini dapat mengurangi kebutuhan akan berbagai alat pembayaran dan mempermudah proses transaksi, serta dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi pelanggan.

Mereka juga mengatakan QRIS ini cepat dan efisien sehingga tidak memerlukan banyak waktu. Mereka juga merasa tidak perlu repot lagi untuk mencari uang kembalian. Namun, ada juga pihak eksternal yang mempengaruhi minat mereka yaitu pihak bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratu (2022) yang menyatakan bahwa minat menggunakan uang elektronik berbasis server membuat kita menjadi praktis dan efisien karena tidak perlu menyediakan/membawa uang tunai. Memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan. Terdapat fitur keamanan, sehingga lebih aman dan kecepatan transaksi tidak perlu lagi menunggu antrian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Santika, dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa niat UMKM untuk menggunakan QRIS dibentuk oleh manfaat yang dirasakan, kenyamanan yang dirasakan, dan resiko yang dirasakan, dan juga dipengaruhi oleh pihak eksternal. Pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap system QRIS, yang dapat menimbulkan niat yang kuat di kalangan pelaku UMKM untuk menerapkan system pembayarannya dengan QRIS.

4.4.2 Keunggulan dalam Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan, terdapat banyak keunggulan yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Pasar Aceh, di antaranya:

1. Kemudahan transaksi

QRIS mempermudah proses pembayaran dengan hanya memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran. Ini membuat transaksi menjadi cepat dan efisien, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan

proses transaksinya. Para pelaku UMKM juga tidak perlu repot lagi untuk mencari uang kembalian.

Tabel 4. 2
Pola Wawancara Berdasarkan Keunggulan

	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	Total
KT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10/10
AK		✓		✓							2/10
MP								✓	✓		2/10
TPK				✓							1/10

Keterangan:

KT: Kemudahan transaksi

AK: Aksesibilitas

MP: Mempermudah pencatatan

TPK: Tanpa perangkat khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dengan para informan dan juga dokumentasi terkait pembahasan penelitian maka dapat dikatakan dari 10 informan yang peneliti wawancara, mereka mengaku tertarik menggunakan QRIS ini karena kemudahannya baik dalam kemudahan bertransaksi juga kemudahan dalam pencatatan keuangan sebagaimana terlihat pada hasil tabulasi data pada table 4.2 di atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti & Puspitasari (2018) yang mengatakan bahwa keunggulan utama dari sistem pembayaran QR code adalah kemudahan dan kecepatannya. Dalam proses pembayaran, pengguna hanya perlu melakukan pemindaian kode QR pada layar perangkat yang berisi informasi transaksi, seperti jumlah pembayaran dan rincian lainnya. Transaksi pun dapat segera diproses dengan instan, mengurangi waktu yang biasanya dibutuhkan untuk transaksi dengan uang tunai. Selain itu, sistem ini juga meminimalisir resiko kesalahan dalam perhitungan, karena semua informasi yang dibutuhkan telah terintegrasi secara digital.

2. Aksesibilitas

QRIS dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran digital yang ada, sehingga UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan yang menggunakan aplikasi berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung, dkk (2024) yang menyatakan bahwa penyerapan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah perkotaan seperti Surakarta telah menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas transaksi dan efisiensi operasional.

3. Mempermudah pencatatan

Transaksi melalui QRIS biasanya otomatis tercatat dalam sistem, mempermudah UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) yang menyatakan bahwa dengan teknologi digital saat ini, minat pedagang UMKM di Kota Serdang Begadai untuk jual beli dapat mengubah kebiasaan transaksi pembayaran mereka dan membuat mereka meninggalkan uang tunai dan beralih ke mata uang digital. Pedagang dapat dengan mudah mengelola laporan keuangan harian sebagai hasilnya. Ardana, dkk (2023) juga menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM dimana bisnis mereka secara tidak langsung didukung karena dengan adanya QRIS ini UMKM dapat melakukan pencatatan arus kas secara *real time*.

4. Tanpa perlu perangkat khusus

Hasil penggalan data, peneliti menemukannya bahwa UMKM tidak perlu berinvestasi dalam perangkat keras khusus seperti mesin EDC, cukup menggunakan handphone untuk memproses pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astridtia & Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa para pedagang UMKM merasa terbantu dengan adanya QRIS yang mempermudah transaksi menggunakan QR code. QRIS yang sudah ada di tangan para penjual adalah dalam bentuk stiker QRIS yang diletakkan di dinding toko, meja kasir dan langit-langit kaca yang bisa di *scan* oleh pelanggan. Pelanggan harus memiliki aplikasi *e-wallet* di *smartphone* untuk melakukan pembayaran dengan QRIS.

4.4.3 Kendala dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat 3 kendala yang sering dirasakan oleh pelaku UMKM, di antaranya:

1. Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan internet yang tidak stabil ini merupakan kendala yang sering terjadi dikalangan pelaku UMKM yang menggunakan QRIS. Seperti yang terlihat pada tabulasi data di table 4.3 di bawah, Jaringan Internaeet merupakan halangan yang cukup dominan, di mana 4/10 atau 40% dari respondent menyatakan kendala tersebut. Akibat dari tidak stabilnya jaringan internet ini membuat proses transaksi antara penjual dan pembeli menjadi terhambat, hingga bisa saja pihak pembeli membatalkan berbelanja. Namun para UMKM memiliki solusinya masing seperti menyediakan wifi di toko dan memberikan hotspot seluler dari ponsel pribadi milik penjual (*merchant*) jika jaringan internet milik customer tidak stabil.

Tabel 4. 3
Pola Wawancara Berdasarkan Kendala

	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	N9	N10	Total
Jl			✓	✓				✓	✓		4/10
KI										✓	1/10
PBQ					✓		✓				2/10

Keterangan:

Jl: Jaringan internet

KI: Kuota internet

PBQ: Pengeanaan biaya QRIS

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2021) yang mengatakan bahwa pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar mengalami hambatan dalm menggunakan QRIS yaitu kurangnya jaringan internet yang stabil. Hal serupa juga diungkapkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifani (2023), ia mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan pelanggan/pembeli saat menggggunakan QRIS adalah jaringan internet yang kurang stabil untuk melakukan transaksi pembayaran. Baihaqi (2024) juga menemukan bahwa konsumen dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami kesulitan saat bertransaksi di jaringan internet yang tidak stabil.

2. Tidak memiliki kuota internet

Tidak memiliki kuota internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Pasar Aceh saat melakukan transaksi melalui

QRIS (*Quick response code Indonesian standart*). Transaksi QRIS memerlukan koneksi internet yang stabil untuk memproses pembayaran dan memastikan transaksi berlangsung dengan aman. Tanpa kuota internet yang cukup, transaksi bisa terhambat atau gagal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh santika, dkk (2022) yang mengatakan bahwa terdapat hambatan ataupun kendala dalam menggunakan QRIS diantaranya seperti jaringan internet yang kurang stabil, kuota habis, dan membutuhkan waktu yang lama agar dana atau uang bisa masuk ke rekening bank. Selain itu, ada pula hambatan atau kendala lain seperti sistem QRIS yang loading bahkan error.

3. Pengenaan biaya penggunaan QRIS

Kendala karena adanya pengenaan biaya penggunaan QRIS ini banyak membuat para pelaku UMKM merasa terbebani dengan potongan 0,3%, terutama bagi usaha kecil dengan margin keuntungan yang tipis. Meskipun biaya tersebut relatif rendah dibandingkan dengan metode pembayaran lainnya, bagi UMKM, setiap biaya tambahan dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Kendala ini membuat sebagian UMKM memutuskan untuk berhenti menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai, dan mereka beralih menggunakan transfer sebagai metode pembayarannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Baihaqi (2024) yang menemukan bahwa konsumen dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dikenakan Merchant Discount Rate (MDR) sebesar 0,3 persen.

Menurut riset Ihsan & Siregar pada tahun 2024, pedagang di Pasar Bhakti, Kabupaten Asahan menghadapi kesulitan menggunakan QRIS akibat biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,7 persen dan ketidakstabilan jaringan internet, yang membuat proses transaksi semakin sulit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS dapat dilihat dari kemudahan dalam bertransaksi, cepat dan efisien, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan. Namun, ada juga pihak luar yang mempengaruhi minat para pelaku UMKM di Pasar Aceh, Kota Banda Aceh yaitu pihak bank.
2. Keunggulan dalam penggunaan QRIS banyak dirasakan oleh pelaku UMKM, diantaranya kemudahan transaksi, aksesibilitas, kemudahan pencatatan dan tidak membutuhkan perangkat khusus untuk melakukan pembayaran.
3. Kendala yang dihadapi UMKM saat penggunaan QRIS termasuk ketidakstabilan jaringan internet yang menghambat proses transaksi, tidak memiliki kuota internet, serta adanya pengenaan biaya penggunaan QRIS 0,3% bagi *merchant*. Pengenaan biaya 0,3% ini mengakibatkan sebagian UMKM tidak lagi menggunakan QRIS dan beralih ke transfer sebagai metode pembayarannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertera di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini meneliti masalah minat, kendala, dan keunggulan penggunaan QRIS.
2. Saran Praktis
Diharapkan bagi UMKM yang sudah menggunakan QRIS dapat mengajak para UMKM disekitarnya untuk menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS.
3. Saran Bagi Peneliti
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan berguna diwaktu yang akan datang serta sebagai syarat kelulusan.

4. Saran Bagi Lembaga Keuangan

Diharapkan bagi lembaga keuangan untuk menyediakan fitur pencarian lokasi mitra QRIS melalui Google Maps agar memudahkan pengguna menemukan lokasi yang mendukung pembayaran QRIS.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adhani, D. P., & Sinulingga, L. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(1), 31-44.
- Agung, L., Nuraini, L., Pramesti, V. C. C., Jiwandaru, I., Jannah, I. R., Aliansyah, I. D., ... & Alista, F. (2024). Implementasi Pembayaran Digital QRIS Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Transaksi UMKM di Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 1980-1984.
- Andriana, A., & Indrani, L. A. (2021). Analisis Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Transaksi Non Tunai di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen & Akuntansi*, 12(1), 50-65.
- Anwar, M. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Perspektif Keunggulan Bersaing: Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Surakarta. *Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.
- Ardana, S. G., Luqyana, A. S., Antono, I. A. L., Rahayu, R. P., Qonita, L., Zahra, S. A., & Alsyahdat, F. (2023). Efektifitas penggunaan QRIS bagi kalangan mahasiswa UNNES untuk transaksi pembayaran dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi pada era digitalisasi. *Jurnal Potensial*, 2(2), 167-183.
- Astridtia, O., & Nugroho, A. D. (2024). Analisis Penerapan Pembayaran Digital QRIS Dalam Kemudahan Umkm Di Kota Surabaya. Musytari: *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 6(4), 41-50.
- Damanik, E. A., & Purnomo, A. (2020). Determinan Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 102-110.
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *JRE: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44-48.
- Hutapea, R. R. (2020). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Kewirausahaan*, 16(2), 193-206.

- Indriani, A., Syamsul, E. M., & Lestari, A. G. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (Qris), Penjualan Dan Kepuasan Pelanggan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1482-1492.
- Kusuma, A. D., & Herdiana, N. (2018). Analisis Preferensi Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran di Kalangan Pelaku UMKM di Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 190-201.
- Mulyadi, M., & Sutedjo, A. (2020). Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 30-42.
- Nurhayati, N., & Suryani, E. (2021). Analisis Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 91(1), 1-8.
- Pradesyah, R (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113-122.
- Prakosa, A., & Wintaka, D. J (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan ulang e-wallet pada generasi milenial di daerah istimewa yogyakarta. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 3(1), 72-85.
- Pramudito, R., & Lestari, E. (2019). Analisis Tingkat Penerimaan QRIS pada UMKM di Malang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 28-35.
- Puspitawati, H. (2019). Penggunaan Metode Positivisme dalam Penelitian Ilmu Pemerintahan. *Jurnal Analisis Pemerintahan*, 8(2), 113-124.
- Putri, C. K. A., Anggraini, J., Kamila, H. R., Al Fadli, F., & Suko, F. (2023). Analisis Akad Wakalah Pada Transaksi Financial Technology Syariah. *Al-Bank: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(1), 51.
- Ratu, I. K., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Meningkatnya Transaksi Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Syariah. *AN-NISBAH : Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 63-82.
- Rifani, R. A (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 1(1), 16-23.
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran

- Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61-70.
- Sari, D. P., & Rahardjo, M. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Sistem Pembayaran Non Tunai. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 97(1), 42-48.
- Setiawan, H., & Mardiyati, U. (2020). Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 97-110.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Siregar, F. A., & Hidayat, R. (2020). Pendekatan Positivisme dalam Penelitian Akuntansi: Analisis Penerapan IFRS di Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 39-54.
- Suhartono, D., & Mustofa, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 23(3), 326-337.
- Sulaeman, I (2020). Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(02), 144-149.
- Supriyanto, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 25-35.
- Susanto, A., & Wahyuni, S. (2019). Studi Minat Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi Non-Tunai pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(2), 131-140.
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T (2021). Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. *Acta Comitas: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 6(03), 491-509.
- Ulum, I., & Suwanto, S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 20-31.

Widodo, A., & Cahyadi, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Surakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(3), 237-245.

Yuliarti, D., & Puspitasari, A. (2018). Persepsi dan Minat Penggunaan QRIS pada UMKM di Bandung. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 11(1), 36-44.

Yuniati, R. D., & Khasanah, I. (2021). Analisis Karakteristik dan Permasalahan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 54-67.

Disertasi

Akbar, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Pemakaian Terhadap Keputusan Memakai Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung) (*Disertasi Doktorat*, UIN Raden Intan Lampung).

Alfarisi, H. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Aceh di Masa Pandemi Covid-19 (*Disertasi Doktorat*, UIN Ar-Raniry).

Azhari, A. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pada Sektor UMKM Di Kota Pematangsiantar (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Baihaqi, M. A. (2024). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada UMKM Di Kota Semarang (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Destianingsi, D. (2021). Analisis hukum Islam terhadap pemakaian Quick Response Indonesian Standard dalam transaksi elektronik (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Naniyah, E. N (2019). Analisis Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Lembaga, Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baznas Kota Semarang (*Disertasi Doktorat*, IAIN SALATIGA).

Nasution, N. S. A (2022). Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Respons Indonesia Standard Terhadap Usaha Mikro, kecil dan Menengah Di Kota Medan (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Safitri, N. I (2022). Minat Pedagang UMKM Kota Serdang Begadai Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Transaksi Jual Beli (*Disertasi Doktorat*).

Salma, Y (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Produk bumbu masak Meurasa di Banda Aceh (*Disertasi Doktorat*, UIN Ar-Raniry).

Zahrani, N. S. (2023). Implikasi hukum pelaku usaha mikro kecil dan menengah atas penetapan merchant discount rate dalam perjanjian jual beli yang memakai Quick Response Indonesian Standard (*Disertasi Doktorat*, Universitas Islam Indonesia).

Thesis

Ramadhan, B. H (2024). Perlindungan Hukum Atas Penyalahgunaan Data Pelaku Usaha Dalam Pembuatan Qris Perorangan (Studi Kasus Transaksi Qris Pada Merchant Food Street Corndog Cihuy) (*Bachelor's Thesis*, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).

Buku

Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gaspersz, V. (2019). *Total Quality Management: Konsep Dasar dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gaspersz, V. (2020). *Total -Quality Management: Konsep Dasar & Pengaplikasiannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gaspersz, V., & Tjakraatmadja, J. H. (2018). *Manajemen Mutu Terpadu: Strategi Memperoleh Keunggulan Bersaing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Handoko, T.H. (2018). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hidayat, M. (2018). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hitt, M.A., Ireland, R.D., & Hoskisson, R.E. (2019). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Jakarta: Cengage Learning Asia.

- Husni, M. A., & Lestari, R. (2021). *Inovasi Produk dan Kinerja Bisnis: Studi Pengaruh Keunggulan Diferensiasi dan Keunggulan Biaya Terhadap Kinerja Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesebroto, G. (2018). *Manajemen Perubahan: Suatu Pendekatan Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Muhaimin, M. (2020). *Pembelajaran Tematik dan Kontekstual*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mukhlas, O. S. (2019). *Dual Banking System Dan Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*. Pt Refika Aditama.
- Munaf, T. (2018). *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik.
- Myari, N. A. (2021). *Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasution, A. (2019). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Medan: Media Sains Indonesia.
- Nurdin, M. (2021). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2018). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reza, H. K., & Susanti, M. (2019). *Keuangan Digital*. Wiyata Bestari Samasta.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawan, E. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dan Inovasi Produk: Studi pada Industri Kreatif di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Simamora, B. (2019). *Total Quality Management: Konsep, Penerapan, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2018). *Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Organisasi dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2021). *Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Organisasi dan*

- Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sopiah. (2020). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sopiah. (2021). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sriekaningsih, Ana (2020). *Qris Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Jakarta Andi.
- Suhardi, B., & Suryana, Y. (2020). *Membedah Strategi Bisnis: Keunggulan Bersaing dalam Persaingan Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukardi. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umrati, Hengki Wijaya (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (N.P.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wahyudi, T. (2021). *Inovasi Produk dan Kinerja Bisnis: Studi Pengaruh Keunggulan Diferensiasi dan Keunggulan Biaya Terhadap Kinerja Bisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, S. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Internet

- Antara (2022). BI catat jumlah QRIS di Sumut capai 719.000 "merchant". Diambil dari <https://www.antaranews.com/berita/2921165/bi-catat-jumlah-pengguna-qris-di-sumut-capai-719000-merchant>, pada 27 Juni 2022
- Bank Indonesia (2020). Kanal Dan Layanan. Diambil dari <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, pada 19 Mei 2023
- Bank Indonesia (2023). MDR QRIS Bagi Merchant: kategorisasi dan simulasi. Diambil dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/mdr-qris.aspx> , pada 7 September 2023

Diskominfo Banda Aceh (2022). Income Perkapita BandaAceh Terus Melejit. Diambil dari <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2022/03/11/aminullah-income-per-kapita-banda-aceh-terus-melejit/>, pada 2 November 2023

Kba.One (2021). Merchant QRIS di Aceh Tembus 65 Ribu Lebih, Naik 100 Persen. Diambil dari <https://www.kba.one/news/pengguna-qr-is-di-aceh-tembus-65-ribu-lebih-naik-100-persen/index.html>, pada 28 Juni 2022

Viva Budy Kusnandar (2022). Industri Pakaian Jadi dan Tekstil Kembali Mengalami Kontraksi 4,08% pada 2021. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/25/industri-pakaian-jadi-dan-tekstil-kembali-mengalami-kontraksi-408-pada-2021>, pada 25 Juli 2023

DJPb Kemenkeu RI (2022). Digipay dan UMKM dalam Kerangka Pelaksanaan Qanun Aceh. Diambil dari <https://djp.b.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3955-digipay-dan-umkm-dalam-kerangka-pelaksanaan-qanun-aceh.html>, pada 29 Agustus 2023

Peraturan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Sistem Pembayaran. (2019). Bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/10/PBI/2020 tentang Standar Nasional Indonesia (SNI) Penggunaan Quick Response Code untuk Pembayaran (QRIS). (2020). Bank Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

- A. Identitas Informan
- Nama:
 - Jenis Kelamin:
 - Umur:
 - Alamat:
 - Jenis Usaha:
- B. Pertanyaan
- Minat
 - Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
 - Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
 - Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
 - Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
 - Kendala
 - Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
 - Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
 - Keunggulan
 - Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
 - Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

- A. Identitas Informan
- Nama: Nurita (karyawan)
 - Jenis Kelamin: perempuan
 - Umur: 25 tahun
 - Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
 - Jenis Usaha: Feriska Collaction

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
-----	-------	-----------------

1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	NR	Iya saya menggunakan QRIS sebagai metode transaksi digital di toko ini. Kurang lebih sudah 2 tahun saya menggunakan QRIS di toko ini. Menurut saya QRIS ini nyaman dan mudah untuk digunakan.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	NR	Saat pertama kali menggunakan QRIS di toko ini saya tidak mengalami kesulitan apapun, karena memang sebelumnya saya sudah pernah menggunakan aplikasi pembayaran digital yang memakai <i>barcode</i> .
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	NR	Saya tertarik menggunakan qris ini karena menurut saya banyak kemudahan yang ditawarkan oleh qris ini, misalnya saat bertransaksi kami tidak perlu memikirkan tentang uang kembalian, proses transaksi pun cepat jadi menghemat waktu. Sebelumnya juga ada pihak BSI yang mendatangi toko kami dan menawarkan qris ini.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	NR	Memang ada pihak luar yaitu pihak BSI yang mempengaruhi minat saya dalam menggunakan QRIS ini. Mereka menjelaskan kemudahan yang ditawarkan ini sehingga saya berminat menggunakan QRIS.

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	NR	Saya melihat QRIS ini sangat memudahkan saya dalam bertransaksi, dimana saya hanya perlu menyediakan satu QR code saja untuk di scan oleh konsumen.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	NR	Menurut saya, setelah memakai QRIS transaksi menjadi lebih mudah dan cepat, dan kami pun tidak kesulitan untuk mencari uang pecahan untuk kembaliannya.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	NR	Selama saya menggunakan QRIS ini saya belum merasakan adanya kendala
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	NR	Karena saya tidak mengalami kendala, jadi saya tetap menggunakan QRIS ini

B. Identitas Informan

- a. Nama: Irham
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 43 tahun

d. Alamat: Jl. Diponegoro, Shopping Center Pasar Aceh

e. Jenis Usaha: Gugel Fashion

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	IH	Iya saya menggunakan QRIS untuk pembayaran digital. Saya merasa QRIS ini sangat membantu proses transaksi sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama. Saya menggunakan QRIS ini sudah kurang lebih 2 tahun.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	IH	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini saya merasa cukup puas dengan kemudahannya yang membuat transaksi cepat selesai, walaupun uangnya tidak langsung masuk ke rekening pada hari yang sama.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	IH	Menurut saya QRIS ini merupakan pembayaran digital yang nyaman untuk digunakan karena kemudahannya yang membuat transaksi itu menjadi cepat sehingga tidak memakan banyak waktu.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	IH	Tidak ada pengaruh dari pihak luar yang membuat saya tertarik untuk menggunakan QRIS ini.

		Sebelum adanya QRIS ini saya memang sudah menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital seperti OVO, DANA, dan lain sebagainya. Jadi, saya hanya mencari informasi melalui internet mengenai QRIS ini hingga saya tertarik untuk menggunakannya.
--	--	---

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	IH	Saya melihat QRIS ini mudah, kemudian dapat diakses dengan semua aplikasi pembayaran digital seperti OVO, DANA, GoPay, LinkAja, dll. Tidak hanya menggunakan mobile banking saja.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	IH	Tidak ada perbedaan yang saya rasakan, hanya metode transaksinya saja yang berbeda.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	IH	Selama saya menggunakan qris ini, saya tidak ada mengalami kendala apapun hingga saat ini.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	IH	Karena tidak ada kendala apapun yang saya rasakan, jadi saya tetap memilih menggunakan QRIS ini.

C. Identitas Informan

- a. Nama: Dina
- b. Jenis Kelamin: perempuan
- c. Umur: 29 tahun
- d. Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
- e. Jenis Usaha: My Baby

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	DN	Ya, saya menggunakan QRIS dalam bertransaksi di toko ini. Kurang lebih sudah 2 tahun saya menggunakannya. Mudahnya QRIS ini membuat saya tertarik meggunakannya.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	DN	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini saya merasa terbantu dengan kemudahan transaksinya.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	DN	karena memudahkan saya dalam bertransaksi, dapat menghemat waktu juga karena hanya tinggal <i>scan barcode</i> yang telah disediakan ditoko ini.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	DN	Pihak bank mendatangi toko kami dan menawarkan QRIS pada kami. Setelah mendengar penjelasannya mengenai kemudahan QRIS ini saya jadi tertarik menggunakannya.

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	DN	Saya melihat kemudahan transaksinya yang memudahkan saya selaku penjual dan juga memudahkan bagi konsumen yang berbelanja.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	DN	Tidak ada perbedaan menurut saya, karena sekarang pun masih ada yang melakukan pembayaran secara tunai.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	DN	Kendala yang saya rasakan adalah jaringan internet yang terkadang tidak stabil, jadi solusinya saya menyediakan wifi dan memperbarui perangkat lunak untuk mencegah terjadinya jaringan yang tidak stabil tadi.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	DN	Saya tetap memilih menggunakan QRIS karena melihat kemudahannya, mengenai kendala tadi, saya sudah menyiapkan solusinya. Jadi tidak ada alasan lain untuk saya tidak menggunakan QRIS

D. Identitas Informan

- a. Nama: Nursawari Siregar
- b. Jenis Kelamin: perempuan
- c. Umur: 47 tahun

d. Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

e. Jenis Usaha: Super Murah

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	NS	Ya, saya menggunakannya untuk bertransaksi, kurang lebih sudah 1 tahun saya menggunakannya. Saya hanya perlu menyediakan satu barcode saja dan bisa diakses dengan aplikasi pembayaran digital mana saja.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	NS	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini saya sangat terbantu dengan kemudahannya, konsumen hanya perlu <i>scan barcode</i> yang ada di toko.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	NS	Menurut saya dengan menggunakan QRIS ini lebih menghematkan dalam proses bertransaksi, cukup dengan membawa handphone saja sudah bisa berbelanja, tidak perlu membawa uang tunai lagi.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	NS	Ada pihak bank yang datang ke toko ini dan menawarkan QRIS kepada kami. Penjelasannya mengenai kelebihan QRIS seperti mudah bertransaksi, cepat, hanya perlu menyediakan satu barcode saja sudah dapat diakses dengan aplikasi pembayaran digital. Hal itu membuat saya tertarik untuk menggunakannya.

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	NS	Saya melihat kemudahan transaksinya, kemudian cukup menyediakan satu barcode saja dan bisa diakses dengan aplikasi pembayaran digital mana saja.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	NS	Sejak saya menggunakan QRIS ini transaksi lebih mudah, konsumen hanya perlu <i>scan barcode</i> yang sudah disediakan. Penjualan lumayan ada peningkatan karena terkadang ada konsumen yang tidak membawa banyak uang tunai jadi mereka membayar menggunakan QRIS.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	NS	Selama saya menggunakan QRIS ini kendalanya hanya pada jaringan internet yang terkadang tidak bagus, solusinya saya menyediakan wifi di toko ini.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	NS	Saya tetap memilih menggunakan QRIS ini karena saya merasa ada peningkatan penjualan, karena terkadang konsumen tidak membawa uang tunai, jadi mereka menggunakan QRIS.

E. Identitas Informan

- a. Nama: Ihsan

- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 38 tahun
- d. Alamat: Jl. Chik pante kulu banda aceh, pasar aceh
- e. Jenis Usaha: Berkat Usaha Store

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	IS	Ya, saya awalnya menggunakan QRIS untuk transaksi non tunai. Namun, sejak mengetahui adanya potongan 0,3% saya sudah tidak menggunakannya.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	IS	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses transaksinya.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	IS	Seiring berkemangnya zaman orang-orang sudah banyak memakai teknologi digital, termasuk transaksi pembayaran juga sudah digital. Seperti QRIS ini, selain mudah juga cepat tidak membutuhkan waktu lama. Selain itu, Ada pihak bank yang datang ke toko untuk menawarkan QRIS ini sehingga saya tertarik untuk menggunakannya.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	IS	Ya ada pihak bank yang datang ke toko untuk menawarkan QRIS ini. setelah mendengar

		penjelasannya terlebih mengenai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan QRIS ini membuat saya tertarik untuk menggunakannya.
--	--	--

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	IS	Kemudahan transaksi yang saya lihat dari QRIS ini, namun adanya potongan tadi membuat saya tidak lagi menggunakannya.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	IS	Tidak banyak perbedaan sebelum atau sesudah saya menggunakan QRIS ini, mungkin dari segi kecepatannya yang berbeda. Saat memakai QRIS proses transaksi menjadi cepat tanpa perlu repot memikirkan uang kembalian.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	IS	Kendala yang saya hadapi ialah adanya potongan biaya 0,3%. Jadi setelah saya tau itu, saya tidak lagi menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di toko ini.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	IS	Saya tidak menggunakan QRIS karena adanya potongan biaya tadi.

F. Identitas Informan

- a. Nama: Mukhlis
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 45 tahun
- d. Alamat: Jl. Chik pante kulu banda aceh, pasar aceh
- e. Jenis Usaha: Tarina Jaya Mukena

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS Dalam bertransaksi? Jelaskan!
	MK	Ya, saya menggunakannya dalam bertransaksi. QRIS ini memudahkan bagi pedagang juga bagi konsumen sehingga membuat konsumen nyaman dalam berbelanja.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	MK	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini saya kesusahan karena kendala saat uang di rekening pelanggan sudah dipotong tetapi uangnya tidak masuk ke rekening pemilik toko.

		Jadi kami proses satu sampai dua minggu kerja hingga uang itu kembali kepada pemilik rekening. Akan tetapi disitu kami khawatir karena barangnya sudah dibawa pulang, uang yang kami proses tdi tidak masuk ke rekening kami.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	MK	Saya menggunakan QRIS ini agar memudahkan konsumen saya untuk berbelanja. Karena sekarang hampir semua orang sudah memakai aplikasi m-banking, jadi dengan adanya QRIS ini sangat memudahkan kosumen hanya dengan <i>scan barcode</i> yang sudah disediakan ini para konsumen tidak perlu repot untuk membawa uang tunai, dan saya sebagai pedagang pun tidak perlu memikirkan uang kembalian untuk konsumen tersebut. Sehingga proses transaksi tersebut berjalan dengan mudah dan cepat. Walaupun masih ada beberapa yang berbelanja dengan uang tunai, namun rata-rata memang sudah memakai QRIS.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	MK	Ada pihak bank yang mendatangi toko dan menawarkan QRIS dengan segala kemudahannya, jadi itu merupakan salah satu yang mempengaruhi minat saya.

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?

	MK	Kemudahan dalam bertransaksi sangat membantu saya dalam proses transaksi antara saya selaku pedagang dan konsumen. serta cepat juga menjadi salah satu daya tariknya.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	MK	Tidak ada perbedaan sebelum atau sesudah saya memakai QRIS ini. Menurut saya sama saja.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi Kendala dalam menggunakan QRIS?
	MK	selama saya menggunakan QRIS ini kendalanya hanya di awal saat bank konvensional beralih ke bank syariah. Terkadang uang di rekening pelanggan sudah dipotong tetapi uangnya tidak masuk ke rekening pemilik toko. Jadi kami proses satu sampai dua minggu kerja hingga uang itu kembali kepada pemilik rekening, jadi disitu kami khawatir barangnya sudah dibawa pulang namun uangnya tidak masuk ke rekening kami. Sekarang sudah membaik, tidak lagi terjadi seperti itu.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	MK	Saya tetap memilih menggunakan QRIS ini karena saya hanya mengalami kendala seperti tadi hanya awal saja. Setelah itu semua sudah membaik dan tidak mengalami kendala lagi.

G. Identitas Informan

- a. Nama: Irham
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 36 tahun

- d. Alamat: Jl. Chik pante kulu banda aceh, pasar aceh
- e. Jenis Usaha: Budi Kencana Baru

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	IR	Ya, saya menggunakan QRIS kurang lebih sudah 3 tahun, namun setelah adanya potongan biaya saya sudah tidak lagi menggunakan QRIS ini.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	IR	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini sangat memudahkan saya, apalagi banyak konsumen yang meminta pembayarannya melalui QRIS.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	IR	Sekarang sudah banyak yang menggunakan transaksi pembayaran digital, salah satunya QRIS. Jadi, banyak dari pelanggan yang meminta pembayaran melalui QRIS sehingga kami memutuskan untuk menggunakannya agar memudahkan konsumen.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	IR	Ya. pada awal diluncurkannya QRIS ada pihak bank yang datang ke toko untuk menawarkan QRIS, dengan segala kemudahannya saya jadi tertarik.

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	IR	Saya melihat kemudahan transaksi yang diberikan QRIS. Hal itu sangat memudahkan saya dan juga konsumen yang berbelanja disini.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	IR	Setelah adanya QRIS mungkin ada sedikit tambahan keuntungan karena banyak pelanggan yang meminta pembayaran melalui QRIS. Namun, setelah adanya potongan 0,3% saya sudah tidak memakai QRIS lagi, karena keuntungan yang didapat jadi sedikit terpotong.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	IR	Awalnya saya tidak mengalami kendala, tetapi sejak adanya biaya mdr QRIS 0,3% saya tidak lagi menggunakan qris.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	IR	Saya sudah tidak lagi menggunakan QRIS sejak adanya potongan 0,3% tadi, karena hal itu memberatkan saya, keuntungan yang didapat jadi sedikit karena adanya potongan tadi. Seandainya tidak ada potongan itu, sampai sekarang saya mungkin masih tetap menggunakannya.

H. Identitas Informan

- a. Nama: Rama Dhaniel
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 38 tahun
- d. Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
- e. Jenis Usaha: Toko Tas Elegant

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	RD	Ya, saya menggunakan QRIS untuk bertransaksi di toko kami, kurang lebih sudah 1 tahun saya menggunakannya. QRIS ini saya gunakan untuk memudahkan konsumen yang berbelanja dengan pembayaran digital.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	RD	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini biasa saja, saya tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	RD	Saya menggunakan QRIS agar memudahkan <i>customer</i> dalam bertransaksi, dan memudahkan saya dalam membuat pembukuan keuangan karena transaksinya tercatat otomatis dan dapat dilihat kapan saja.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	RD	Ada pihak bank yang mendatangi toko dan

		menawarkan QRIS pada kami. Kemudahan QRIS yang ditawarkan membuat saya menggunakannya.
--	--	--

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	RD	Kemudahannya yang saya lihat, mudah dalam bertransaksi, kemudian juga memudahkan dalam pencatatan keuangan.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	RD	menurut saya sama saja, tidak ada perbedaan.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	RD	Kendala yang saya alami yaitu jaringan yang terkadang tidak bagus. Jadi solusinya saya menyediakan wifi di toko apabila ada konsumen yang jaringannya bermasalah bisa menggunakan wifi toko kami.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	RD	Karena tidak ada kendala yang signifikan, potongan biayanya juga sedikit, menurut saya itu tidak masalah. Jadi saya tetap menggunakan QRIS ini.

I. Identitas Informan

- a. Nama: Kasim
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 48 tahun
- d. Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

e. Jenis Usaha: Jasa Adinda

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	KS	Iya, saya menggunakannya untuk transaksi non tunai. Jadi, apabila ada konsumen yang ingin pembayarannya secara digital saya hanya menunjukkan <i>barcode</i> QRIS toko ini. Kurang lebih sudah 2 tahun saya menggunakan QRIS ini.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	KS	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini sudah sangat memudahkan saya mengatur keuangan, dengan QRIS ini saya bisa lebih hemat, dimana uang langsung masuk dalam rekening.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	KS	Karena menurut saya dengan adanya QRIS ini sangat membantu saya selaku pedagang dan para konsumen. selain memudahkan para konsumen dalam bertransaksi, dengan QRIS ini juga dapat menghemat waktu hanya perlu <i>scan barcode</i> tanpa perlu memikirkan uang kembalian.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	KS	Memang ada pihak luar yang mempengaruhi minat saya dalam penggunaan QRIS ini, ada pihak bank yang mendatangi toko saya dan menawarkan QRIS ini. Dengan segala kemudahan yang telah dijelaskan oleh pihak bank tadi saya jadi tertarik

		menggunakannya.
--	--	-----------------

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	KS	Saya melihat QRIS ini sangat memudahkan dalam bertransaksi, kemudian juga memudahkan saya dalam menghemat keuangan dikarenakan uangnya langsung masuk ke rekening.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	KS	Menurut saya setelah saya pakai QRIS ini saya dapat lebih hemat, uang hasil penjualan langsung masuk ke rekening.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	KS	Saya terkendala pada jaringan internet yang terkadang tidak stabil. Jadi, solusinya saya memberikan hotspot seluler dari handphone saya jika jaringan internet milik konsumen tidak stabil.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	KS	Tidak ada kendala lain selain jaringan internet tadi yang tidak stabil, jadi saya tetap memilih untuk menggunakannya.

J. Identitas Informan

- a. Nama: Sudirman
- b. Jenis Kelamin: laki-laki
- c. Umur: 35 tahun

- d. Alamat: Jl. Pangeran Diponegoro, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh.
 e. Jenis Usaha: Toko Ramai Aksesoris

Minat

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Apakah anda menggunakan QRIS dalam bertransaksi? Jelaskan!
	SD	Ya, saya menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Kurang lebih sudah 3 tahun saya menggunakannya. Apabila ada konsumen yang ingin membayar menggunakan QRIS, saya akan menunjukkan <i>barcode</i> QRIS. Dengan itu proses transaksi bisa berjalan dengan cepat, hemat waktu.
2.	Cut	Bagaimana pengalaman anda pertama kali menggunakan QRIS?
	SD	Pertama kali saya menggunakan QRIS ini saya sangat terbantu dengan kemudahannya, disaat ada konsumen yang tidak memiliki cukup uang tunai saat akan membayar barang belanjanya, ia bisa menggunakan QRIS sebagai alat pembayarannya.
3.	Cut	Mengapa anda tertarik/berminat dalam menggunakan QRIS?
	SD	Saya menggunakan QRIS agar memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan qris ini sangat membantu konsumen dan pedagang, salah satunya menghemat waktu, tidak perlu membawa banyak uang tunai.
4.	Cut	Bagaimana jika anda mendapatkan pihak luar yang mempengaruhi minat anda dalam menggunakan QRIS?
	SD	Ya memang ada pihak luar yang mempengaruhi minat saya dalam penggunaan QRIS ini, pihak

		bank yang mendatangi toko dan menawarkan QRIS.
--	--	--

Keunggulan

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda melihat fasilitas yang ditawarkan oleh QRIS?
	SD	Kemudahan dalam transaksi yang diberikan oleh QRIS ini sangat membantu bagi saya selaku pedagang dan juga bagi konsumen.
2.	Cut	Bagaimana perbedaan sebelum atau sesudah anda menggunakan QRIS?
	SD	sesudah adanya QRIS, ketika ada customer yang ingin berbelanja tetapi tidak memiliki cukup uang tunai sehingga ia menggunakan qris sebagai alat pembayarannya. Jadi, saya tidak kehilangan pelanggan apabila ia tidak cukup uang tunai.

Kendala

No.	Pihak	Hasil wawancara
1.	Cut	Bagaimana anda menghadapi kendala dalam menggunakan QRIS?
	SD	kendalanya yaitu terkadang ada beberapa konsumen yang tidak memiliki kuota internet sehingga menghambat proses transaksi. Jadi, solusinya saya memberikan hospot pada konsumen tersebut agar transaksi dapat berjalan lancar.
2.	Cut	Mengapa anda memilih tetap menggunakan QRIS?
	SD	Saya tetap memakai QRIS karena masalah yang saya hadapi tadi ada solusinya, kemudian juga tidak ada kendala lain yang saya rasakan selain itu. Saya juga melihat kemudahan dari QRIS ini, jadi saya memilih tetap menggunakannya.

Lampiran. 3 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pemilik UMKM Tarina Jaya Mukena



Wawancara dengan pemilik UMKM Super Murah



Wawancara dengan pemilik UMKM Gugel Fashion



Wawancara dengan pemilik UMKM Berkat Usaha Store



Wawancara dengan pemilik UMKM Budi Kencana Baru



Wawancara dengan pemilik UMKM Toko Ramai Aksesoris



Wawancara dengan pemilik UMKM Toko Tas Elegant



Wawancara dengan pemilik UMKM Jasa Adinda



Wawancara dengan karyawan UMKM Feriska Collection



Wawancara dengan pemilik UMKM My Baby